

FORUM KOMUNIKASI PURNAKARYA BTN

MEDIA INFORMASI PENSIUNAN

KINERJA DANA PENSIUN BTN PANCA WARSA TERAKHIR



DANA PENSIUN BTN

EDISI VII • MEI 2019

DIREKSI DAN
KARYAWAN
DANA PENSIUN BTN
DENGAN HATI
YANG TULUS
DAN IKHLAS

Mengucapkan

Selamat Idul Fitri

1 Syawal 1440 H

*Tagobalallahu Minna
Wa Minkum
Mohon Maaf Lahir
dan Bathin*

DAFTAR ISI



#03

BERITA UTAMA

KINERJA DANA PENSIUN BTN
PANCA WARSA TERAKHIR



#12

LAPORAN
KETUA DEWAN PENGAWAS
DANA PENSIUN BTN

#16

LAPORAN
DIREKTUR UTAMA
DANA PENSIUN BTN
2018



#19

 MERAH DANA
MURAH DI
INDONESIA?

#26

 PERLUKAH
PENSIUNAN
LAPOR PAJAK...???

#28

 MENAKAR
KEBERUNTU-
NGAN INVESTASI
DI 2019

#31

 IHSG DI TAHUN
POLITIK

#34

 MENGENAL SOSOK
PENSIUNAN WANITA
TERTUA BTN

SOSIALISASI DAN EDUKASI KEPADA
PESERTA 36

SEKILAS INFO YKP BTN 38

BERITA DUKA 40

HIPERTENSI 42

ABIMAYU 46

BEBERAPA STUDI KASUS DALAM
PEMBAYARAN HAK ATAS MANFAAT
PENSIUN 50



SALAM REDAKSI

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, bahwa Buletin Forum Komunikasi Purnakarya BTN (FKP BTN) dapat terbit kembali. Edisi kali ini yang ke VII (tujuh) menyajikan berita-berita yang sangat menarik.

Berita utama menyajikan perkembangan Kinerja Dana Pensiun BTN (DP-BTN) selama 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, pertumbuhan Investasi DP-BTN sebesar 27,26% yang lebih tinggi dari Industri Dana Pensiun yang hanya 15,38%. Demikian juga dengan Aset Neto DP-BTN tumbuh 25,91% ,sedangkan Industri Dana Pensiun 14,98%.

Rasio Kecukupan Dana selalu terjaga diatas 107%, juga penghargaan dari Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) yang diberikan kepada Dana Pensiun BTN atas prestasi kinerjanya.



Berita utama juga menampilkan Laporan Ketua Dewan Pengawas, tentang pengawasannya terhadap Pengelolaan Investasi dan Penerapan Kebijakan Tata Kelola Dana Pensiun BTN tahun 2018, serta Laporan Direktur Utama Dana Pensiun BTN atas Kinerja Dana Pensiun BTN yang diraihnya di tahun 2018.

Artikel tentang Meraih Dana Murah di Indonesia dan artikel Menakar Keberuntungan Investasi di tahun 2019, patut menjadi bacaan dan referensi yang sangat menarik bagi para pembaca.

Mengenal sosok Pensiunan Wanita tertua yaitu ibu Karwiyah dengan usia 92 tahun, menjadi referensi bagi pembaca bagaimana mencapai usia panjang dan tetap sehat.

Rubrik Kesehatan juga menampilkan sekitar Hipertensi bagaimana di usia senja tetap terjaga hipertensinya, tidak kalah menariknya di rubrik Budaya kali ini penulis menampilkan tokoh perang bharata yudha yaitu Abimanyu yang mengantarkan Yudhistira kembali bertahta menjadi Raja Astina.

Pembaca dan pecinta buletin yang kami hormati dan banggakan, tentu saja buletin ini tidak akan berarti dan bermanfaat tanpa saran, kritik serta kiriman naskah-naskah dari para pembaca, untuk itu hal tersebut selalu kami nantikan.

Selamat membaca, Sehat Selalu Semuanya (3 S).

Salam Redaksi.

KINERJA DANA PENSIUN BTN PANCA WARSA TERAKHIR



KINERJA DANA PENSIUN BTN PANCA WARSA TERAKHIR

Perjalanan kurun waktu 5 (lima) tahun kinerja Dana Pensiun adalah perjalanan yang cukup panjang. Pengelolaan selama kurun waktu 5 tahun tentu saja dipengaruhi oleh kepiawaian manajemen dalam mengelola asetnya juga dipengaruhi oleh berbagai

faktor diantaranya fluktuatif kondisi ekonomi, keuangan dan pasar modal baik global maupun regional yang berdampak pada industri Dana Pensiun di Indonesia.

Untuk itu kali ini berita utama menampilkan perkembangan Kinerja Dana Pensiun BTN selama 5 (lima) tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yang meliputi :

1. BIDANG KEPESERTAAN

a) Peserta Dana Pensiun BTN

Tabel 1

No.	URAIAN	POSISI					Mutasi	
		31-Dec-2018	31-Dec-2017	31-Dec-2016	31-Dec-2015	31-Dec-2014	Orang	%
A	PENSIUNAN							
	Normal	746	646	567	497	441	305	69.16%
	Dipercepat	1,039	1,000	945	911	891	148	16.61%
	Cacat	-	-	1	1	1	(1)	-100.00%
	Janda/Duda	415	399	385	374	357	58	16.25%
	Anak	23	23	19	16	17	6	35.29%
	Sub-Jumlah	2,223	2,068	1,917	1,799	1,707	516	30.23%
B	PENSIUN TUNDA							
	PPD/PPST	85	157	208	275	290	(205)	-70.69%
	Non PPD	58	84	95	104	118	(60)	-50.85%
	Sub-Jumlah	143	241	303	379	408	(265)	-64.95%
C	PESERTA AKTIF	1,920	2,081	2,241	2,369	2,525	(605)	-23.96%
D	JUMLAH (A s/d C)	4,286	4,390	4,461	4,547	4,640	(354)	-7.63%

b) Iuran dan Manfaat Pensiun

Tabel 2

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	Growth
		31-Dec-2018 (Audited)	31-Dec-2017 (Audited)	31-Dec-2016 (Audited)	31-Dec-2015 (Audited)	31-Dec-2014 (Audited)	
A	IURAN PENSIUN						
	Iuran Peserta	7,871	7,628	7,362	7,561	7,394	6.45%
	Iuran Pemberi Kerja	39,143	35,778	33,923	34,433	33,390	17.23%
	Iuran Tambahan	0	0	0	0	0	0.00%
	Total Iuran :	47,014	43,406	41,285	41,995	40,784	15.28%
B	MANFAAT PENSIUN						
	MP Bulanan	79,247	66,893	61,890	51,923	42,132	88.09%
	MP Sekaligus 20%	8,161	5,439	4,409	5,711	4,690	74.01%
	MP Sekaligus 100%	8,722	6,667	8,793	9,318	12,391	-29.61%
	Pengalihan ke Dana Pensiun Lain	0	0	219	0	0	0.00%
	Manfaat Lainnya	4,234	2,969	2,747	2,610	0	#DIV/0!
	MP JT Belum Direalisasi	48	810	2,677	0	0	#DIV/0!
	Total Manfaat Pensiun :	100,412	82,778	80,733	69,563	59,213	69.58%
	Surplus / (Minus)	(53,398)	(39,371)	(39,448)	(27,568)	(18,429)	189.75%

Jumlah Peserta Dana Pensiun BTN tahun 2014 sebanyak 4.640 orang sedangkan tahun 2018 sebanyak 4.286 orang, berkurang 354 orang atau minus 7,63%. Hal ini disebabkan peserta aktif berkurang 605 orang dan pensiun tunda berkurang 265 orang dikarenakan menjalani masa pensiun menjadi pensiunan, sebaliknya peserta pensiunan dari 1.707 orang menjadi 2.223 orang atau naik 30,23% (Tabel1). Berkurangnya peserta aktif tentu saja mengakibatkan semakin berkurangnya iuran peserta yang masuk untuk tahun 2014 minus penerimaan sebesar Rp. 18.429 juta sedangkan di tahun 2018 sebesar Rp.53.398 juta atau naik minus nya sebesar 189,75% (Tabel 2).

2. BIDANG INVESTASI & ASET NETO

a) Portofolio Investasi

Tabel 3

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	Growth
		31-Dec-2018	31-Dec-2017	31-Dec-2016	31-Dec-2015	31-Dec-2014	
		(Audited)	(Audited)	(Audited)	(Audited)	(Audited)	
A	Surat Berharga Pemerintah	412,898	381,116	381,261	370,878	338,388	22.02%
B	Deposito On Call	7,500	15,000	14,000	3,500	5,000	50.00%
C	Deposito Berjangka	66,500	65,500	51,000	60,500	79,700	-16.56%
D	Saham	73,910	91,110	84,402	75,419	72,657	1.72%
E	Obligasi	785,756	731,617	661,071	672,710	625,215	25.68%
F	Sukuk	8,001	3,045	3,000	-	-	#DIV/0!
G	Reksadana	39,659	52,052	51,176	48,110	50,053	-20.76%
H	Efek Beragun Aset	36,035	35,458	28,885	26,375	29,524	22.05%
I	Penyertaan Langsung	201,864	201,864	142,652	142,652	136,759	47.61%
J	Tanah dan Bangunan	187,190	187,190	175,638	92,275	92,275	102.86%
K	T o t a l	1,819,314	1,763,952	1,593,084	1,492,420	1,429,571	27.26%
L	Industri	147,445,462	150,260,000	140,240,000	130,890,000	127,790,000	15.38%

b) Aset Neto

Tabel 4

(dalam jutaan Rupiah)

No.	URAIAN	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	Growth
		31-Dec-2018	31-Dec-2017	31-Dec-2016	31-Dec-2015	31-Dec-2014	
		(Audited)	(Audited)	(Audited)	(Audited)	(Audited)	
A	ASET						
1	a. Investasi (Nilai Historis)	1,648,125	1,576,087	1,470,624	1,372,159	1,283,915	28.37%
	b. Selisih Penilaian Investasi	171,189	187,865	122,414	120,261	145,656	17.53%
	c. Investasi (Nilai Wajar)	1,819,314	1,763,952	1,593,038	1,492,420	1,437,731	26.54%
2	Aset Lancar	20,375	19,387	14,306	13,869	15,773	29.18%
3	Aset Operasional	445	794	1,189	1,335	1,522	-70.73%
4	Aset Lain-lain	9,614	9,669	10,269	513	464	1970.24%
	Total Aset Tersedia	1,849,748	1,793,801	1,618,801	1,508,138	1,455,490	27.09%
B	LIABILITAS						
	Liabilitas diluar Nilai Kini Aktuarial	29,190	34,731	23,503	7,652	9,599	204.10%
C	TOTAL ASET NETO	1,820,558	1,759,070	1,595,298	1,500,486	1,445,891	25.91%
D	TOTAL ASET PENDANAAN	1,810,944	1,749,402	1,585,030	1,499,972	1,445,427	25.29%
E	NILAI KINI AKTUARIAL	1,690,416	1,505,617	1,406,850	1,284,494	1,158,254	45.95%
F	RASIO KECUKUPAN DANA	107.13%	116.19%	112.67%	116.68%	124.09%	
G	ASET NETO INDUSTRI	152,935,175	154,660,000	144,380,000	136,360,000	133,010,000	14.98%

c) Pertumbuhan Investasi dan Aset Neto dibandingkan Industri Dana Pensiun

Tabel 5

(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Investasi		Aset Neto	
	DPPK PPMP	DP BTN	DPPK PPMP	DP BTN
	c	d	a	b
2014	127,790,000.00	1,429,570.82	133,010,000.00	1,445,891.00
2015	130,890,000.00	1,492,420.09	136,360,000.00	1,500,485.69
2016	140,240,000.00	1,593,241.46	144,380,000.00	1,595,298.00
2017	150,260,000.00	1,763,952.46	154,660,000.00	1,759,070.37
2018	147,445,462.37	1,819,313.61	152,935,175.08	1,820,558.04
Pertumbuhan	15.38%	27.26%	14.98%	25.91%

Aset Investasi DP-BTN tahun 2014 sebesar Rp. 1.429.571 juta sedangkan di tahun 2018 sebesar Rp.1.819.314 juta, naik Rp. 389.743 juta atau 27,26% (Tabel 3). Aset Neto tahun 2014 sebesar Rp. 1.445.891 juta sedangkan tahun 2018 sebesar Rp. 1.820.558 juta naik Rp. 374.667 juta atau 25,91% (Tabel 4). Kenaikan Aset Neto ini masih sangat baik karena selama tahun 5 tahun ada *Opportunity* tambahan aset yang digunakan untuk menutupi minus iuran dengan manfaat pensiun selama 5 tahun sebesar Rp. 178.233 juta (Tabel 5). Adapun Rasio Kecukupan Dana (RKD) dari tahun 2014 sebesar 124,09% terus terjaga setiap tahunnya di tingkat di atas 107% sedangkan di tahun 2018 RKD sebesar 107,13%.

3. BIDANG HASIL USAHA DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) DIBANDINGKAN DENGAN INDUSTRI

1. Hasil Usaha

Tabel 6

No.	URAIAN	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	Growth
		31-Dec-2018 (Audited)	31-Dec-2017 (Audited)	31-Dec-2016 (Audited)	31-Dec-2015 (Audited)	31-Dec-2014 (Audited)	
A	PENDAPATAN INVESTASI						
	Bunga Surat Berharga Pemerintah	28,558	26,967	26,768	22,953	25,224	13.22%
	Bunga Deposito On Call	361	489	951	369	700	-48.50%
	Bunga Deposito Berjangka	4,306	3,729	4,038	6,877	8,385	-48.65%
	Bunga Obligasi	72,460	68,761	70,322	67,694	57,270	26.52%
	Bunga Sukuk	446	280	35	-	-	#DIV/0!
	Bunga KIK EBA	3,551	3,069	2,458	2,407	1,943	82.69%
	Dividen	41,590	37,636	36,400	29,177	27,917	48.98%
	Pendapatan Sewa	7,244	4,090	1,922	1,879	1,968	268.00%
	Laba (Rugi) pelepasan Saham	5,793	5,214	5,666	8,211	2,880	101.15%
	Laba (Rugi) pelepasan Obligasi	209	436	1,284	488	146	43.78%
	Laba (Rugi) pelepasan Reksadana	2,214	1,249	1,580	1,639	207	969.65%
	Laba (Rugi) pelepasan SBN	272	-	-	387	3,556	-92.34%
	Laba (Rugi) Pelepasan Tanah & Bangunan	-	20,822	10,910	-	12,229	-100.00%
	Laba (Rugi) Pelepasan Penyertaan Langsung	-	-	-	-	49,600	-100.00%
	Pendapatan Investasi Lain	-	-	-	400	-	0.00%
	Jumlah Pendapatan Investasi	167,003	172,742	162,334	142,482	192,025	-13.03%
B	Beban Investasi	6,287	6,186	2,854	2,443	2,382	163.91%
C	Hasil Usaha Investasi	160,716	166,555	159,479	140,039	189,643	-15.25%
D	Beban Operasional	18,874	20,662	19,087	16,098	14,948	26.27%
E	Pendapatan (Beban) Lain2	117	207	192	130	629	-81.39%
F	Hasil Usaha Bersih sblm Pajak	141,959	146,101	140,584	124,071	175,324	-19.03%
G	Pajak Penghasilan	8,835	8,058	8,065	6,408	17,753	-50.23%
H	Hasil Usaha Bersih stlh Pajak	133,124	138,043	132,519	117,663	157,571	-15.52%
I	Tingkat ROI	9.02%	10.12%	10.44%	9.59%	14.57%	
J	Tingkat ROI Industri	8.28%	8.58%	8.90%	10.59%	8.57%	

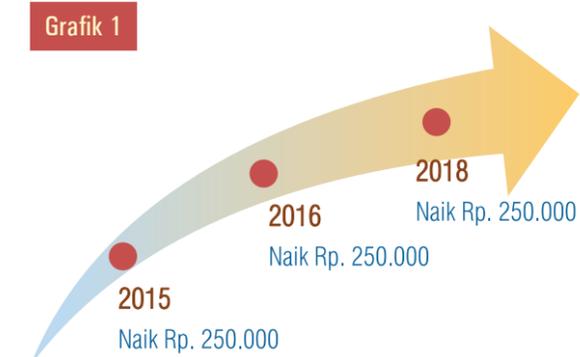
2. Return on Investment Dibandingkan Dengan Industri

Hasil usaha tahun 2014 sebesar Rp. 157.571 juta, hasil usaha ini diantaranya adanya keuntungan pelepasan aset tanah dan bangunan sebesar Rp. 12.229 juta

ROI DP-BTN dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 selalu mencapai diatas *return* yang diamanatkan Pendiri melalui arahan investasi sebesar 8,75%. Apabila ROI DP-BTN dibandingkan dengan Industri Dana Pensiun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 selalu lebih baik (di atas industri) kecuali pada tahun 2015.

4. KENAIKAN MANFAAT PENSUUN, PENERIMAAN MANFAAT LAIN DAN PENGHARGAAN

a) Kenaikan Manfaat Pensiun dan Penerimaan Manfaat Lain



Selama periode tahun 2014 – 2018 telah terjadi kenaikan manfaat pensiun sebanyak 3 (tiga) kali sebagaimana tertuang dalam perubahan Peraturan Dana Pensiun BTN, yaitu:

1. Ketetapan Direksi PT. BTN (Persero) No. : 01/ KD/DIR/HCD/2015 tanggal 12 Maret 2015 yang telah disahkan oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dengan SK No.: KEP-520/NB.1/2015 tentang Kenaikan Manfaat Pensiun sebesar Rp. 250.000 berlaku tmt. 01 Januari 2015 dan pemberian Manfaat Lain tahun 2015 sebesar Rp. 1.000.000,-
2. Ketetapan Direksi PT BTN (Persero) No. : 03/ KD/DIR/HCD/2016 tanggal 24 Maret 2016 yang telah disahkan oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dengan SK No.:KEP-26/NB.1/2016 tanggal 21 April 2016 tentang Kenaikan Manfaat Pensiun sebesar Rp.250.000 berlaku tmt. 01 Januari 2016 dan pemberian Manfaat Lain tahun 2016 sebesar Rp.1.500.000,-
3. Ketetapan Direksi PT. BTN (Persero) No. : 01/ KD/DIR/HCD/2017 tanggal 14 Maret 2017 yang telah disahkan oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dengan SK No.: KEP-34/NB.1/2017 tentang pemberian Manfaat Lain tahun 2017 sebesar Rp. 1.500.000,- dan Penyesuaian terhadap POJK 5/ POJK.05/2017 tanggal 1 Maret 2017
4. Ketetapan Direksi PT. BTN (Persero) No. : 03/ KD/DIR/HCOD/2018 tanggal 19 April 2018 yang telah disahkan oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dengan SK No.: KEP-35/NB.1/2018 tentang kenaikan Manfaat Pensiun sebesar Rp. 250.000,- berlaku tmt.01-04-2018 dan pemberian Manfaat Lain tahun 2018 sebesar Rp. 2.000.000,-

b) Penghargaan

Dana Pensiun BTN menerima penghargaan dalam ajang ADPI Award yang diselenggarakan oleh Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) sebagai Dana Pensiun Pemberi Kerja (PPMP) dengan Kinerja Terbaik Kedua tahun 2014 untuk Kategori Total Aktiva Bersih diatas Rp. 1 Triliun. Penganugerahan ADPI Award ini diberikan oleh ADPI kepada Dana Pensiun BTN pada tanggal 30 September 2015 bertempat di Ruang Birawa, Hotel Bidakara, Jakarta. Kemudian dalam acara tahunan yang sama yang berlangsung pada 26 September 2018, Dana Pensiun BTN kembali menerima penghargaan dalam ajang ADPI Award yang diselenggarakan oleh Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) sebagai Dana Pensiun Pemberi Kerja (PPMP) dengan Kinerja Terbaik Ketiga tahun 2017 untuk Kategori Total Aktiva Bersih diatas Rp. 1 Triliun.





LAPORAN KETUA DEWAN PENGAWAS DANA PENSIUN BTN

3,14% dibandingkan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.763.952 juta. Portofolio investasi tersebut menghasilkan pendapatan investasi sebesar Rp. 167.003 juta dengan *Return On Investment* (ROI) sebesar 9,02%.

Secara rinci masing-masing portofolio adalah sebagai berikut:

- Surat Berharga Negara (SBN)
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 412.898 juta mengalami pertumbuhan sebesar 8,34% dibandingkan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 381.116 juta. Porsi SBN sebesar 22,70% dari total investasi memberikan pendapatan bunga sebesar Rp. 28.558 juta dengan ROI sebesar 7,00%. Penempatan SBN ditambah dengan instrumen investasi yang disetarakan dengan SBN yaitu Reksadana dengan *underlying* SBN, Obligasi berbasis infrastruktur, Efek Beragun Aset menjadi sebesar Rp. 1.819.314 juta atau 38,67% dari total investasi, sehingga telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.1/POJK.05/2016 tanggal 11 Januari 2016 yang mengharuskan portofolio SBN dan yang dipersamakan minimum sebesar 30% dari total portofolio investasi.
- Deposito On Call (DOC) dan Deposito Berjangka
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 74.000 juta

Pendiri Dana Pensiun BTN dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, bahwa kami dapat menjalankan amanah sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Dana Pensiun BTN dan Ketetapan Direksi BTN sebagai Pendiri Dana Pensiun BTN Tentang Kebijakan dan Pedoman Tata Kelola Dana Pensiun, kami Dewan Pengawas Dana Pensiun BTN melaporkan kepada Pendiri dan Pemangku Kepentingan lainnya tentang kewajiban Dewan Pengawas dalam pengawasannya terhadap Pengelolaan Investasi dan Penerapan Kebijakan Tata Kelola Dana Pensiun BTN. Perkenankanlah saya mewakili Dewan Pengawas Dana Pensiun BTN menyampaikan laporan pengawasan atas Kinerja Dana Pensiun BTN tahun 2018.

Kinerja Portofolio Investasi

Total Investasi posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 1.819.314 juta, mengalami pertumbuhan sebesar

mengalami penurunan 8,08% dibandingkan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 80.500 juta. Portofolio ini menghasilkan ROI 6,31%. Porsi DOC dan Deposito Berjangka sebesar 4,07% dari total portofolio Investasi tidak melanggar ketentuan sebagaimana arahan investasi dari pendiri. Berdasarkan arahan investasi dari Pendiri, bahwa instrumen tersebut sebagai alat likuiditas yang harus dijaga sebesar 3% dari total portofolio investasi.

- Saham
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 73.910 juta mengalami penurunan sebesar 18,88% dibandingkan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 91.110 juta, namun hasil pendapatan investasi dari instrumen ini memberikan pendapatan laba saham sebesar Rp. 5.793 juta dan pendapatan dividen saham sebesar Rp. 2.073 juta sehingga diperoleh ROI sebesar 10,47%. Sesuai sifat dan karakteristik instrumen ini Pengurus menerapkan strategi *trading* dengan memprioritaskan pendapatan, sehingga walau posisi turun dari tahun sebelumnya namun memberikan pendapatan sebesar 101,32% dari target yang ditentukan di tahun 2018 yaitu Rp. 5.717 juta untuk laba pelepasan saham dan dividen saham sebesar Rp. 1.619 juta. Porsi Saham sebesar 4,06% dari total portofolio investasi tidak melanggar arahan investasinya yaitu sebesar 15% dari total portofolio investasi.
- Obligasi dan Sukuk
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 793.757 juta mengalami pertumbuhan 8,04% dibandingkan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 741.875 juta. Instrumen ini memberikan pendapatan bunga sebesar Rp. 72.906 juta dan laba pelepasan obligasi sebesar Rp. 209 juta sehingga diperoleh ROI sebesar 9,48%. Porsi Obligasi dan Sukuk sebesar 43,63% dari total investasi. *Maturity profile* instrumen Obligasi dan SBN akan disesuaikan dengan kewajiban aktuariannya, sedangkan DOC dan Deposito Berjangka digunakan sebagai aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dari aspek pendanaan dalam pengelolaan Asset & Liabilities Management dapat dilaksanakan dengan baik.
- Reksadana
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 39.659 juta mengalami penurunan sebesar 23,81% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2017 yaitu sebesar Rp. 52.052 juta. Instrumen ini memberikan pendapatan investasi berupa laba pelepasan reksadana sebesar Rp. 2.215 juta dan dividen reksadana sebesar Rp. 102 juta sehingga diperoleh ROI sebesar 5,71%. Sesuai sifat dan karakteristik dari instrumen ini manajemen menerapkan strategi *trading* dengan memprioritaskan hasil pendapatan, sehingga walau posisi turun dari tahun sebelumnya namun memberikan pendapatan sebesar 153,83% dari target yang ditentukan di tahun 2018 yaitu Rp. 1.506 juta. Porsi Reksadana sebesar 2,18% dari total portofolio investasi.
- Efek Beragun Aset (EBA)
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 36.035 juta mengalami peningkatan 1,63% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 35.458 juta. Instrumen ini memberikan pendapatan investasi sebesar Rp. 3.551 juta dengan ROI sebesar 8,87%. Porsi EBA sebesar 1,98% dari total investasi.
- Penyertaan Langsung
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 201.864

juta yang ditanamkan sebagai penyertaan modal di beberapa Anak Perusahaan dengan memberikan pendapatan investasi berupa dividen sebesar Rp.39.414 juta dengan ROI sebesar 19,52%. Anak Perusahaan yang bergerak dibidang Pengelolaan Gedung, Broker Asuransi dan Pengelolaan Tenaga Kerja, relatif tidak berdampak langsung atas kondisi pasar modal dan pasar keuangan yang pada tahun laporan mengalami fluktuatif pasar. Dengan kondisi tersebut instrumen Penyertaan Langsung melalui dividen memberikan kontribusi pendapatan investasi yang cukup besar yaitu 23,60% dari total pendapatan investasi sebesar Rp. 167.003 juta.

- Tanah dan Bangunan
Posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 187.190 juta, berupa Gedung Perkantoran dan Rumah Sewa. Instrumen ini memberikan pendapatan investasi sewa gedung sebesar Rp.7.244 juta, sedangkan target pendapatan dari penjualan rumah sewa yang sudah tidak produktif sebesar Rp. 8.990 juta tidak terealisasi sehingga hanya memberikan ROI sebesar 1,41%. Porsi Tanah dan bangunan ini sebesar 10,29% dari total investasi.

Secara keseluruhan posisi Portofolio Investasi per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 1.819.314 juta melebihi target yang dianggarkan sebesar 100,22% yaitu Rp. 1.815.233 juta, dengan mengalami pertumbuhan 3,14% dibandingkan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp.1.763.952 juta. Pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp. 167.003 juta atau tercapai 101,33% melebihi target yang dianggarkan yaitu sebesar Rp.164.817 juta. ROI yang dihasilkan sebesar 9,02% atau 101,32% lebih besar dari yang ditargetkan sebesar 8,90%. ROI yang dicapai Dana

Pensiun BTN sebesar 9,02% bila dibandingkan dengan ROI rata-rata industri sebesar 8,28% lebih besar 108,94%. Secara keseluruhan pengelolaan investasi Dana Pensiun BTN tahun 2018 dikelola dengan baik dan tidak melanggar Arahan Investasi yang telah ditetapkan oleh Pendiri baik porsi masing-masing instrumen, serta minimum target *yield* yang ditetapkan sebesar 8,75%, dapat dilampaui dengan baik yaitu sebesar 9,02%.

Penerapan Tata Kelola Dana Pensiun BTN tahun 2018

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, seluruh kegiatan aktivitas Dana Pensiun BTN pada umumnya dilaksanakan dengan baik dan memperhatikan ketentuan/peraturan yang berlaku dengan mengacu pada 17 Pedoman Pelaksanaan Aktivitas Utama (PPAU). Pengurus dan jajaran Dana Pensiun BTN memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan penyempurnaan praktek tata kelola yang lebih baik.

Sehubungan dengan rencana terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Tata Kelola yang Baik bagi Dana Pensiun, maka Pengurus Dana Pensiun diminta untuk melakukan kajian, penelaahan dan langkah-langkah persiapan terkait rencana penerbitan regulasi tentang Tata Kelola Dana Pensiun yang Baik.

Komposisi Dewan Pengawas

Jumlah Dewan Pengawas sebanyak 3 (tiga) orang yang terdiri dari Ketua dan Anggota. Adapun susunan Dewan Pengawas adalah sebagai berikut :

1. Maryono, Ketua, mewakili Pendiri
2. Triani Pudjiastuti, Anggota
3. Sutarno, Anggota

Dalam kesempatan ini saya mewakili seluruh anggota Dewan Pengawas menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas prestasi Kinerja Dana Pensiun BTN tahun 2018 yang dicapai dengan BAIK, kami juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang baik kepada Pengurus Dana Pensiun, serta mengucapkan terima kasih kepada Pendiri dalam hal ini Direksi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, atas dukungan dan kepercayaannya yang diberikan kepada kami dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan Dana Pensiun BTN.

Sekian dan terima kasih.

Jakarta 1 April 2019

A.n. Dewas Pengawas Dana Pensiun BTN

Maryono

Ketua Dewan Pengawas



LAPORAN DIREKTUR UTAMA DANA PENSIUN BTN 2018

USD. Diakhir tahun 2018 terealisasi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17%, inflasi 3,13% dan nilai tukar rupiah terhadap USD sebesar Rp. 14.542 per USD lebih lemah dibandingkan ditahun 2017 yaitu Rp. 13.548 per USD.

Kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2018 sangat terdampak pada ekonomi global diantaranya kenaikan suku bunga acuan sebanyak empat kali dari The Federal Reserve AS (The Fed) yang dimulai sejak Maret s.d. Desember 2018, sebesar 100 basis poin. Kenaikan suku bunga The Fed tersebut berpengaruh kepada pasar keuangan di Indonesia dengan dinaikkannya BI *7-days repo rate* sepanjang tahun 2018 sebanyak 6 (enam) kali dari Januari 4,25% menjadi 6% pada Desember 2018.

Perang dagang Amerika Serikat dengan China juga memicu kondisi keuangan global dengan maraknya aksi jual di pasar modal, juga berdampak pada pasar modal di Indonesia sepanjang tahun 2018. Ditandai fluktuatifnya Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan rata-rata di level 6.086,86 dimana level tertinggi tercatat 6.689,29 pada 19 Februari 2018 serta di level terendah tercatat 5.633,94 pada 3 Juli 2018 dan ditutup di akhir tahun 2018 tercatat di level 6.194,50.

Pendiri, Dewan Pengawas Dana Pensiun BTN dan Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan memanjatkan Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, bahwa kami dapat menjalankan kewajiban dalam pengelolaan Dana Pensiun BTN selama tahun 2018, sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Dana Pensiun BTN. Untuk hal tersebut perkenankanlah saya mewakili Pengurus menyampaikan laporan pelaksanaan Pengelolaan Dana Pensiun BTN sebagai berikut :

Tinjauan Perkembangan Ekonomi
Pengelolaan Dana Pensiun BTN tahun 2018 sangatlah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, khususnya yang berdampak pada Pasar Finansial dan Pasar Modal, khususnya di Indonesia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2018, menargetkan pertumbuhan ekonomi 5,40%, inflasi 3,50% dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) Rp. 13.400 per

Dengan kondisi tersebut, kinerja Dana Pensiun BTN tahun 2018 masih dapat tumbuh serta kinerja yang dicapai lebih baik dari yang dianggarkan di tahun 2018. Untuk itu secara ringkas kami laporkan sebagai berikut:

Kebijakan Iuran dan Manfaat Pensiun

Posisi per 31 Desember 2018, peserta Dana Pensiun BTN berjumlah 4.286 orang yang terdiri dari peserta pensiunan 2.223 orang dan peserta aktif 1.920 orang. Selama tahun 2018 peserta berkurang 104 orang atau 2,37% dibandingkan dengan 31 Desember 2017 berjumlah 4.390 orang. Pengurangan sebanyak 104 terjadi karena adanya penambahan pensiun aktif 155 orang dan pengurangan peserta pensiun pengambilan pensiun sekaligus, meninggal dunia dengan tidak ada waris, pensiun anak yang sudah melewati ketentuan sebanyak 161 orang. Kami laporkan bahwa sejak bulan September 2004 keanggotaan baru kepesertaan Dana Pensiun BTN sudah tidak ada lagi.

Iuran pensiun dari peserta aktif dan pendiri sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp. 47.014 juta sedangkan pembayaran manfaat pensiun kepada peserta sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp. 100.412 juta atau mengalami defisit Rp. 53.398 juta, defisit ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp. 39.371 juta. Defisit selama tahun 2018 dipenuhi dari hasil usaha Dana Pensiun BTN dengan tetap memperhatikan pencapaian kinerja lainnya.

Aset Neto dan Rasio Kecukupan Dana (RKD)

Penambahan Aset Neto sampai dengan 31 Desember 2018 bersumber dari penambahan hasil usaha serta iuran peserta dan pemberi kerja dan penurunan investasi sehingga jumlah penambahan Aset Neto sebesar Rp. 163,462 juta dikurangi dengan pembayaran manfaat pensiun, beban diluar

investasi dan operasional sebesar Rp. 101.974 juta sehingga Penambahan Aset Neto sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp.61.488 juta.

Penambahan Aset Neto sebesar Rp. 61.488 juta dapat meningkatkan Aset Neto menjadi sebesar Rp.1.820.558 juta di posisi 31 Desember 2018, atau tercapai 100,48% dari yang ditargetkan sebesar Rp.1.811.827 juta.

Aset Neto posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 1.820.558 tumbuh 3,50% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.759.070 juta.

Aset Pendanaan posisi 31 Desember 2018 sebesar Rp. 1.810.944 sedangkan Nilai Kini Aktuarial per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 1.690.416 didapat Rasio Kecukupan Dana sebesar 107,13%.

Portofolio Investasi dan Return On Investment (ROI)

Posisi per 31 Desember 2018, total portofolio investasi Dana Pensiun BTN sebesar Rp. 1.819.314 juta atau 100,22% dari yang ditargetkan sebesar Rp. 1.815.233 juta.

Total investasi sebesar Rp. 1.819.314 juta tumbuh sebesar 3,14% dari posisi 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.763.952 juta.

Portofolio investasi dengan porsi terbesar adalah Surat Berharga Negara (SBN) dan Obligasi Korporasi sebesar Rp. 1.206.665 juta atau 66,33% dari total portofolio investasi, sedangkan *Deposito On Call* dan *Deposito berjangka* sebesar 4,07%, Saham sebesar 4,06%, Reksadana sebesar 2,18%, KIK EBA sebesar 1,98%, Penyertaan Langsung sebesar 11,10% serta Tanah dan Bangunan sebesar 10,29%.

Pendapatan investasi sampai dengan 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp. 167.003 juta, atau 101,33% dari yang ditargetkan sebesar Rp. 164.817 juta.

Return On Investment posisi 31 Desember 2018

sebesar 9,02% atau 101,32% dari yang ditargetkan sebesar 8,90% yang mengalami penurunan bila dibandingkan di posisi 31 Desember 2017 sebesar 10,12% namun masih lebih tinggi bila dibandingkan *ROI* rata-rata industri Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) yaitu sebesar 8,28%.

Hasil Usaha dan Rasio Efisiensi Biaya Operasional

Hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp. 141.959 juta, atau 103,51% dari target tahun 2018 sebesar Rp.137.146 juta, sedangkan beban operasional sebesar Rp. 18.874 juta. Rasio efisiensi biaya operasional tahun 2018 sebesar 13,30% hanya mencapai 90,16% dari target tahun 2018 sebesar 14,75% dan lebih kecil dari tahun 2017 sebesar 14,14%.

Hasil usaha bersih setelah pajak per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 133.124 juta, atau mencapai 102,94% dari anggaran per 31 Desember 2018 sebesar Rp. 129.316 juta.

Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja Dana Pensiun BTN, didasarkan kepada Surat Keputusan Direksi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk No. 269/DIR/2016 tanggal 21 Juni 2016. Penilaian Kinerja merupakan penggabungan Penilaian Jangka Pendek dan Penilaian Jangka Panjang.

Penilaian jangka pendek adalah penilaian pencapaian target rencana kerja tahunan yang meliputi variabel Aset Neto, Aset Investasi, Aset Pendanaan, Hasil Usaha Investasi, Hasil Usaha setelah pajak dan *Return On Investment* serta Rasio Kecukupan Dana. Penilaian jangka panjang adalah penilaian ketersediaan pendanaan tiga tahun kedepan untuk memenuhi kewajiban aktuarial dan solvabilitas yang dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial.

Hasil Penilaian Kinerja 2018, dengan skor 103,03% yang berarti hasil kinerja yang dicapai lebih baik dari

rencana kerjanya ditahun 2018, dengan predikat BAIK.

Komposisi Pengurus

Jumlah Pengurus sebagai diamanatkan dalam Peraturan Dana Pensiun BTN, bahwa jumlah Pengurus sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang dan sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang. Adapun susunan Pengurus adalah sebagai berikut:

Saut Pardede, selaku Direktur Utama
Rakhmat Nugroho, selaku Direktur Investasi
Rini Pudjiastuti, selaku Direktur Kepesertaan dan Kesejahteraan.

Sebagai penutup laporan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pendiri yang telah memberikan kepercayaan kepada kami dan kepada Dewan Pengawas yang telah melakukan pengawasan sehingga kinerja Dana Pensiun BTN tahun 2018 secara umum dapat dicapai dengan predikat BAIK.

Ucapan terima kasih pula kepada Otoritas Jasa Keuangan yang telah memberikan arahan dan pengawasan serta pembinaan, juga kepada Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) dan pemangku kepentingan lainnya atas kerja samanya yang baik diucapkan terima kasih.

Jakarta 1 April 2018
A.n. Pengurus Dana Pensiun BTN

Saut Pardede
Direktur Utama



MERAIH DANA MURAH DI INDONESIA? MEMPELAJARI SUMBER DANA BAGI DUNIA USAHA DI INDONESIA *)

OLEH :
SAUT PARDEDE
(DIREKTUR UTAMA DANA PENSIUN BTN)

PENDAHULUAN

Bagi sebuah perusahaan, dana merupakan darah bagi kelangsungan usaha. Pertanyaannya, apakah ada dana murah yang bisa didapatkan? Apa sebenarnya pengertian murah itu? Apakah dana dengan bunga 10% itu murah? Relatif bukan? Jadi murah itu relatif, setidaknya-tidaknya memuat dua dimensi, yaitu, pertama, dana itu murah apabila *cost*/biayanya relatif jauh lebih murah dari sumber dana lainnya. Kedua, dana itu murah apabila biayanya jauh dibawah harga jualnya, sehingga menghasilkan *margin/spread* yang lebar bagi si peminjam. Di luar itu, memang ada sumber dana yang benar-benar murah, namun diciptakan hanya untuk

program tertentu. Misalnya sumber dana subsidi. Sumber dana ini tidak secara khusus kita bahas karena hanya ditujukan bagi mereka yang memenuhi syarat.

SUMBER DANA BAGI USAHA DI INDONESIA

Sumber dana bagi suatu usaha di Indonesia, yang paling pertama tentunya adalah *capital* atau modal sendiri, dan secara pembukuan, ini tidak mengandung biaya. Sumber dana Pinjaman, beragam bentuknya, tinggal Perusahaan yang menentukan mana yang paling cocok baginya. Untuk dapat memahami sumber dana tersebut, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Dari sumber dana tersebut, sesungguhnya Perbankan masih menjadi lembaga utama penyedia dana bagi dunia usaha, dengan pangsa pasar lebih dari 70%. Sumber dana suatu Bank dengan Bank lain pasti berbeda-beda, dan ini akan menyebabkan harga/price yang berbeda pula. Penyedia dana terbesar kedua adalah Pasar Modal, baik untuk peningkatan modal (*IPO/right-issue*) ataupun Surat Utang. Berbagai instrumen disediakan oleh Pasar Modal untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha, namun *entry barrier* untuk akses ke pasar modal relatif lebih sulit, dibandingkan sumber dana lain.

FAKTOR YANG MENENTUKAN HARGA DANA.

Berbagai faktor akan menentukan harga dana yang berbeda, berikut penjelasan sebahagian dari faktor-faktor dimaksud.

1. TIMING

Yaitu waktu dimana saat diajukannya permohonan dana (kredit). Sebagai contoh, pada saat regulator sedang menetapkan *regim* bunga rendah, maka tentu suku bunga dana/kredit juga akan rendah, berbeda pada saat Regulator sedang dalam kebijakan pengetatan likuiditas. Sebagai contoh, suku bunga dana/kredit 2 (dua) tahun lalu, saat bunga SBI 9,5% tentu berbeda dengan sekarang saat bunga SBI hanya

sekitar 8%. Perbedaan tingkat bunga sebagai akibat *timing*/perbedaan waktu dapat juga dilihat pada Tabel *Yield Curve* yang akan kita lihat di penjelasan berikutnya.

2. KEBIJAKAN PEMERINTAH

Misalnya untuk mendorong Pengusaha Kecil Menengah, Pemerintah mengeluarkan kebijakan KUR/KUKM dengan suku bunga khusus yang lebih rendah dari pasar.

3. INDUSTRI SI PEMOHON DANA

Apabila si pemohon dana/kredit berusaha pada bidang/industri yang sedang mengalami gangguan (misal: industri kelapa sawit pada saat harga kelapa sawit *drop*), maka Bank biasanya akan menerapkan perhitungan bunga dengan cadangan dan jaminan ekstra hati-hati, yang akhirnya bermuara pada harga dana yang mahal. Sebaliknya kalau si pemohon memiliki usaha di industri yang *hot* (misalnya industri batubara saat harga batubara sedang naik tinggi), tentu *treatment* dari Bank akan berbeda.

4. RATING

Rating yang diberikan oleh Lembaga rating Independen menunjukkan risiko si peminjam terhadap kemungkinan gagal bayar. Semakin tinggi dan baik suatu rating, maka semakin kecil risikonya. Rating tertinggi (misal: AAA), diartikan sebagai tanpa risiko, atau dipersamakan dengan rating Pemerintah. Demikian juga semakin rendah ratingnya, maka risiko *default* akan semakin besar. Di Pasar Modal, rating peminjam akan sangat berpengaruh terhadap biaya dana yang harus dibayar.

5. KUALITAS JAMINAN/COLATERAL

Semakin baik dan tinggi kualitas jaminan, maka semakin murah biaya dana yang harus dibayar.

Sebagai contoh ekstrim, bunga *Back-to-back loan* dengan jaminan deposito (*cash collateral*), pasti akan jauh lebih murah dari sebuah skim pinjaman dengan jaminan *fixed asset*.

BANK SEBAGAI SUMBER DANA UTAMA

Sebagaimana disebutkan di awal, sampai dengan saat ini, Bank masih menjadi sumber utama bagi pendanaan semua dunia usaha Indonesia. Bahkan bagi perusahaan besar yang sudah memiliki akses ke Pasar Modal pun akan tetap mempertahankan Bank sebagai salah satu sumber dana.

Di Indonesia Bank bisa dibedakan melalui berbagai hal. Bisa dari *size*-nya, dari fokus usahanya dan wilayah jangkauannya. Misalnya, Perusahaan KUKM tentu akan lebih cocok dengan bank BRI, sedangkan perusahaan menengah dan besar akan lebih memilih Bank BNI atau Bank Mandiri. Pengusaha di bidang properti akan mencoba peruntungan dengan Bank BTN, sedangkan pengusaha kelas lokal akan lebih mudah mendapatkan akses dengan bank setempat,

begitu seterusnya.

Secara Umum, berikut adalah persyaratan kredit dari Bank :

- Tidak masuk dalam Sistem Informasi Debitur (Kredit Macet).
- Memiliki usaha dengan kemampuan mengembalikan kredit.
- Laporan keuangan yang telah diaudit
- Menyerahkan Agunan tambahan dengan nilai yang lebih besar dari kredit.
- *Self financing* sekitar 30% s.d. 40%

Setiap bank akan memiliki sumber dana yang berbeda, sehingga harga dana (*Cost of Fund*) juga berbeda, yang pada akhirnya harga kredit juga berbeda, disamping syarat-syarat tambahan yang juga berbeda. Bahkan untuk jenis kredit yang berbeda, bank yang sama akan menerapkan bunga yang bisa berbeda.

Untuk lebih mengenal cara perhitungan *Lending Rate*, berikut kita perbandingkan 4 bank yang memiliki struktur sumber dana yang berbeda, sehingga harga kredit (*lending rate*) nya juga berbeda.

CONTOH PERHITUNGAN LENDING RATE

PERHITUNGAN LENDING RATE BANK (1)				PERHITUNGAN LENDING RATE BANK (2)			
SUMBER DANA	PORSI	BUNGA	W. RATE	SUMBER DANA	PORSI	BUNGA	W. RATE
GIRO	20%	1.50%	0.30%	GIRO	30%	1.50%	0.45%
TABUNGAN	40%	4.00%	1.60%	TABUNGAN	40%	4.00%	1.60%
DEPOSITO	40%	6.00%	2.40%	DEPOSITO	30%	6.00%	1.80%
COF WAR			4.30%	COF WAR			3.85%
COLF (AFTER GWM AND HARD CASH)			4.43%	COLF (AFTER GWM AND HARD CASH)			3.97%
PROVISSION (CADANGAN)			1.00%	PROVISSION (CADANGAN)			1.00%
OHC			1.50%	OHC			1.50%
			6.93%				6.47%
MARGIN			5.00%	MARGIN			5.00%
LENDING RATE			11.93%	LENDING RATE			11.47%

CONTOH PERHITUNGAN LENDING RATE

PERHITUNGAN LENDING RATE BANK (3)				PERHITUNGAN LENDING RATE BANK (4)			
SUMBER DANA	PORSI	BUNGA	W. RATE	SUMBER DANA	PORSI	BUNGA	W. RATE
GIRO	30%	1.50%	0.45%	GIRO	0%	1.50%	0.00%
TABUNGAN	40%	4.00%	1.60%	TABUNGAN	0%	4.00%	0.00%
DEPOSITO	30%	6.00%	1.80%	DEPOSITO	100%	6.00%	6.00%
COF WAR			3.85%	COF WAR			6.00%
COLF (AFTER GWM AND HARD CASH)			3.97%	COLF (AFTER GWM AND HARD CASH)			6.19%
PROVISSION (CADANGAN)			0.25%	PROVISSION (CADANGAN)			0.00%
OHC			1.50%	OHC			0.10%
			5.72%				6.29%
MARGIN			4.00%	MARGIN			0.71%
LENDING RATE			9.72%	LENDING RATE			7.00%

Dari contoh di atas, terlihat perbedaan sumber dana yang berbeda antara bank yang satu, sehingga *Cost of Loanable Fund* juga berbeda-beda. Bank (1) memberikan bunga kredit paling mahal, karena struktur sumber dana murah (giro)nya kecil, sedangkan Bank (3) sebaliknya, bunga kredit menjadi lebih murah karena sumber dana giro dan tabungannya lebih dominan, sehingga COLF dan *Overhead Cost* (OHC) nya lebih murah.

Bank (4) adalah bila Nasabah mengajukan *Back to Back Loan* dengan *collateral* Deposito. Skema ini menjadi yang termurah karena kredit ini dianggap tanpa risiko, dengan biaya yang sangat kecil (tidak ada biaya penagihan, dll).

Jadi dari contoh perbedaan ini, Pengusaha sebaiknya mempelajari terlebih dahulu tentang Bank yang akan dituju, termasuk jenis kredit apa yang akan diminta. Dengan membandingkan persyaratan dan tingkat bunga, diharapkan Pengusaha dapat memperoleh Bank yang bermitra secara optimal.

Disamping itu, jangan lupa Peminjam dana juga akan dikenakan biaya2 lain seperti Provisi kredit, Appraisal Barang jaminan serta Biaya Notaris untuk Perjanjian Kredit, Akta Pengakuan Utang dan Pengikatan Jaminan tambahan.

LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK

Lembaga ini juga merupakan sumber dana bagi

peminjam, namun umumnya lebih menasar kepada perorangan. Lembaga ini tidak boleh mengakses sumber dana masyarakat secara langsung, melainkan harus melalui pasar modal, sehingga biasanya biaya bunganya lebih tinggi daripada perbankan. Untuk meraih pasar, lembaga ini memiliki strategi kemudahan aksesibilitas serta kecepatan proses bagi nasabah, sebagai kompensasi atas biaya dan bunga yang lebih mahal. Contoh jenis pembiayaan lembaga ini antara lain, namun tidak terbatas pada Pembiayaan Kendaraan (motor dan Mobil), *life style* (Moge), isi rumah. Lembaganya juga beragam, mulai dari *Multi Finance*, Pegadaian dll.

Sekarang ini timbul jenis Lembaga baru yaitu *Fintech*, yang khusus membiaya perusahaan dalam kelompok *Start-up* atau perusahaan yang baru terbentuk, yang belum dapat diakomodasi oleh Bank. Dulu sering juga disebut dengan Modal Ventura.

INSTRUMEN PEMBIAYAAN PASAR MODAL.

Sumber pembiayaan melalui Pasar Modal merupakan pembiayaan tingkat *advance*, karena persyaratannya yang lebih rumit, dibandingkan pembiayaan Perbankan atau non-perbankan. Akses ke Pasar Modal bagi sebuah perusahaan, secara relatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola secara lebih baik. Perusahaan yang telah tercatat di Pasar Modal akan mendapat

banyak keuntungan, sekalipun juga tentunya ada pengorbanan yang harus diterima. Keuntungan dan kerugian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) PENAMBAHAN MODAL (*IPO / RIGHT ISSUE*)

Modal juga suatu sumber dana bagi pengembangan usaha sebuah perusahaan. Penambahan modal melalui pasar modal, akan juga memberikan beban *cost* untuk *issuance*-nya. Disamping *cost* yang dibayar untuk memperoleh modal tersebut, perusahaan juga harus memperhatikan *cost of capital* dari setiap penambahan modal baru.

Cost of Capital (Biaya modal) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik utang, saham

preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan. Karena sifatnya sebagai biaya, maka biaya modal juga diartikan sebagai batas minimum tingkat hasil yang harus dicapai perusahaan (*minimum required rate of return*) agar perusahaan tidak dinyatakan merugi. Banyak cara yang digunakan untuk menghitung *Cost of Capital*. Diantaranya yang cukup dikenal yaitu *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACoC). Keduanya menekankan kepada (a) Ekspektasi Investor, (b) Dividen dan (c) Laba ditahan.

Berikut adalah tabel tentang Keuntungan dan kerugian Perusahaan yang sudah IPO (*Go Public*)

NO	KEUNTUNGAN	KERUGIAN
1	Meningkatkan Likuiditas	secara periodik harus membuat laporan
2	Memberi nilai/citra suatu perusahaan	transparan dan sangat mudah untuk diketahui oleh para kompetitornya
3	Meningkatkan potensi pasar	Hilangnya kontrol atau Keterbatasan kekuasaan Pemilik awal
4	Memperluas Opportunity utk pinjaman	Menjaga hubungan antara perusahaan dengan para investornya..... (Cost MAHAL)
5	Memberikan competitive advantage untuk pengembangan usaha	

Sebelum sebuah perusahaan memutuskan melantai ke Bursa, perlu juga untuk mengetahui biaya yang harus ditanggung. Disini dicoba menggambarkan secara subjectif biaya dimaksud, untuk memberi gambaran.

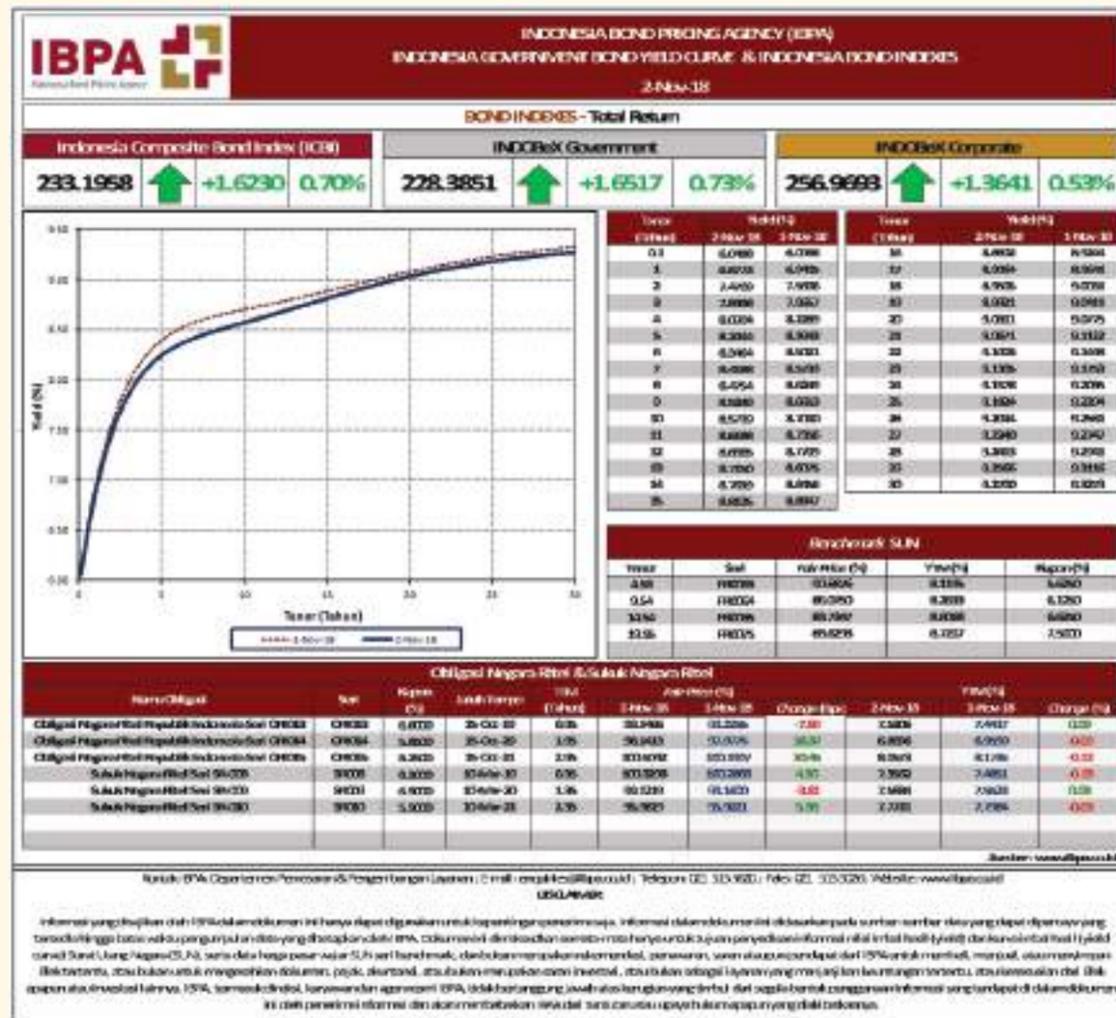
2. *Underwriting fees*, sekitar 1% sd 2% total *issuance*
3. Biaya profesi penunjang, seperti Kantor Akuntan Publik, Notaris, Konsultan Hukum, *Appraisal* dll.
4. Biaya pencatatan bursa
5. Biaya Audit penjataan.
6. Biaya Pencetakan prosepektus, surat pemesanan, dll.
7. Biaya *relationship* seperti *Non-deal* dan *deal roadshow*, *analyst meeting* dll.
8. Secara total, biaya tersebut bisa berkisar 2,5% sampai dengan 3% dari nilai *issuance*.

2) INSTRUMEN SURAT UTANG

Instrumen surat utang inipun beragam jenisnya. Ada Obligasi, KIK-EBA, MTN dan DIRE/REIT. Khusus Obligasi jangka waktunya bisa sampai dengan 30 tahun, dan umumnya berbunga tetap, sehingga perusahaan yang membutuhkan sumber dana investasi dan berbunga panjang dapat menggunakan instrumen ini.

Untuk menerbitkan instrumen Surat Utang ini, maka perusahaan akan terlebih dahulu memiliki rating dari *Independent Rating Agency*, dengan kualifikasi *Investment Grade* (misal: rating BBB atau diatasnya s.d. AAA).

Rating ini juga akan berdampak kepada kupon bunga yang harus dibayar. Untuk mengetahui kisaran bunga yang harus dibayar, bisa menggunakan *Yield Curve* Surat Utang Negara. Melalui grafik ini kita dapat melihat harga dan *yield* Surat Utang Negara dengan jangka waktu tertentu, yang kami kutip dari IBPA.



Dari *Yield Curve* tersebut, bila kita bandingkan dengan *Yield Curve* Surat Utang Korporasi, maka dapat disimpulkan dari perbandingan tabel di bawah ini:

	5 THN	10 THN
SBN	8,244%	8,5219
AAA	8,508%	9,102%
AA	8,821%	9,506%
A	9,121%	9,716%
BBB	9,890%	11,651%

Dari tabel tersebut di atas, maka kita dapat menebak arah tingkat bunga kupon Obligasi apabila perusahaan tersebut memiliki rating BBB, A atau AA dan seterusnya. Kalau misalnya perusahaan tersebut ingin menerbitkan obligasi 10 tahun dan ratingnya A, maka perusahaan tersebut harus bersedia membayar tingkat bunga kupon sebesar

minimal 9,716% pa. Disamping biaya kupon bunga tersebut, perusahaan yang menerbitkan surat utang juga harus menanggung *cost of issuance* atau biaya penerbitan. Guna memberikan gambaran tentang biaya tersebut, kami coba gambarkan dengan membandingkan antara obligasi dan KIK-EBA.

INSTRUMEN PASAR MODAL

A. INSTRUMEN SURAT HUTANG (MTN, OBLIGASI DAN SEKURITISASI)

Surat Hutang yang diterbitkan oleh korporasi dengan jangka waktu tertentu, dengan kupon bunga yang disepakati. Size harus skala ekonomis, di atas Rp 250 M

PERHITUNGAN COST PENERBITAN OBLIGASI (A) RP. 2 T RATING AA+ tenor 10 thn			PERHITUNGAN COST KIK-EBA RP. 1 T OBLIGASI (A) RP. 2 T RATING AAA tenor 5 thn		
1	Biaya Pinjaman (Underwriting n Management Fee)	0.1% sd 0.5%	1	ARRANGER AND SELLING AGENT	1.10%
2	Biaya Profesi Penunjang:	xxxxxxxxxx	2	Biaya Profesi Penunjang:	xxxxxxxxxx
	KAP	xxxxxxxxxx		KAP	xxxxxxxxxx
	NOTARIS	xxxxxxxxxx		NOTARIS	xxxxxxxxxx
	KONSULTAN HUKUM	xxxxxxxxxx		KONSULTAN HUKUM	xxxxxxxxxx
3	WALI AMANAT	xxxxxxxxxx	3	AUDITOR OPINI TRUE SALE	xxxxxxxxxx
4	REGULATOR	xxxxxxxxxx	4	AUDITOR REVIEW OPINI	xxxxxxxxxx
5	JASA PEMERIKAT	0.04%	5	JASA PEMERIKAT	0.038%
6	PENCATATAN BURSA	xxxxxxxxxx	6	PENCATATAN BURSA	xxxxxxxxxx
7	KUSTODIAN	xxxxxxxxxx	7	KUSTODIAN	xxxxxxxxxx
8	INVESTOR GATHERING/PUBLIC EXPOSE	xxxxxxxxxx	8	INVESTOR GATHERING/PUBLIC EXPOSE	xxxxxxxxxx
9	AUDIT PENJATAHAN	xxxxxxxxxx	9	NOTARIS PENINGKATAN	xxxxxxxxxx
10	PENCETAKAN PROSPEKTUS DLL	xxxxxxxxxx	10	MEDIA, PENCETAKAN PROSPEKTUS DLL	xxxxxxxxxx
			11	STIKER DOKPOK	
KUPON OBLIGASI DITETAPKAN 5 THN			KUPON KIK-EBA DITETAPKAN 5 THN		
PLUS BIAA2 KISARAN RANGE			PLUS BIAA2 KISARAN RANGE		
Total menjadi			Total menjadi		
9.25%			8.75%		
0.75% SD 1%			0.75% SD 1%		
10% SD 10.25%			9.5% SD 9.75%		

KESIMPULAN.

Dengan mengetahui berbagai karakter sumber dana di Indonesia beserta kisaran biaya yang terkait, maka seorang pimpinan perusahaan dapat menetapkan strategi sumber dana yang akan dipakai, yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Kita tidak dapat menentukan bahwa instrumen yang satu lebih baik daripada yang lain, tentunya harus dilihat juga karakter kebutuhannya, serta risiko yang ditimbulkannya, baik risiko yang melekat pada instrumennya ataupun jangka waktu. Sebagai gambaran terakhir, penulis mencoba membuat matriks hubungan antara jenis Perusahaan dengan instrumen dana yang sesuai.



Dari matriks di atas, menggambarkan instrumen sumber dana seperti apa yang sesuai dengan karakter jenis perusahaan tertentu. Sebagai contoh, *Start Up* akan memilih *FinTech*, sementara Perusahaan besar, lebih memiliki keleluasaan dalam memilih sumber yang paling sesuai untuknya.

Terima kasih.
Jakarta, Mid April 2019

Tulisan ini merupakan makalah dan telah dipresentasikan oleh Penulis pada sebuah seminar di Jakarta pada awal tahun 2019.

PERLUKAH PENSIUNAN LAPOR PAJAK...???

OLEH : AHMAD HASAN

KEPALA DIVISI KEUANGAN & AKUNTANSI DANA PENSIUN BTN



Pertanyaan yang sering timbul diajukan oleh para pensiunan karena merasa bahwa mereka hanya memperoleh penghasilan berupa manfaat pensiun dan jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan pada waktu masih aktif bekerja, dan tidak ada lagi penghasilan yang diterima selain Manfaat Pensiun yang diperoleh.

Perlu dipahami bahwa kewajiban lapor pajak bukan disebabkan oleh besar kecilnya penghasilan yang mereka terima, namun karena statusnya sebagai Wajib Pajak Perorangan yang sudah mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Dengan mempunyai NPWP maka Wajib Pajak Perorangan berkewajiban mengisi dan melaporkan semua penghasilan yang diterima selama setahun dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Apabila Wajib Pajak Perorangan yang sudah mempunyai NPWP tidak mengisi dan melaporkan SPT ke Kantor Pelayanan Pajak, akan dikenakan sanksi denda administrasi sebesar Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah). Batas waktu penyampaian SPT ke Kantor Pelayanan Pajak selambat-lambatnya tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

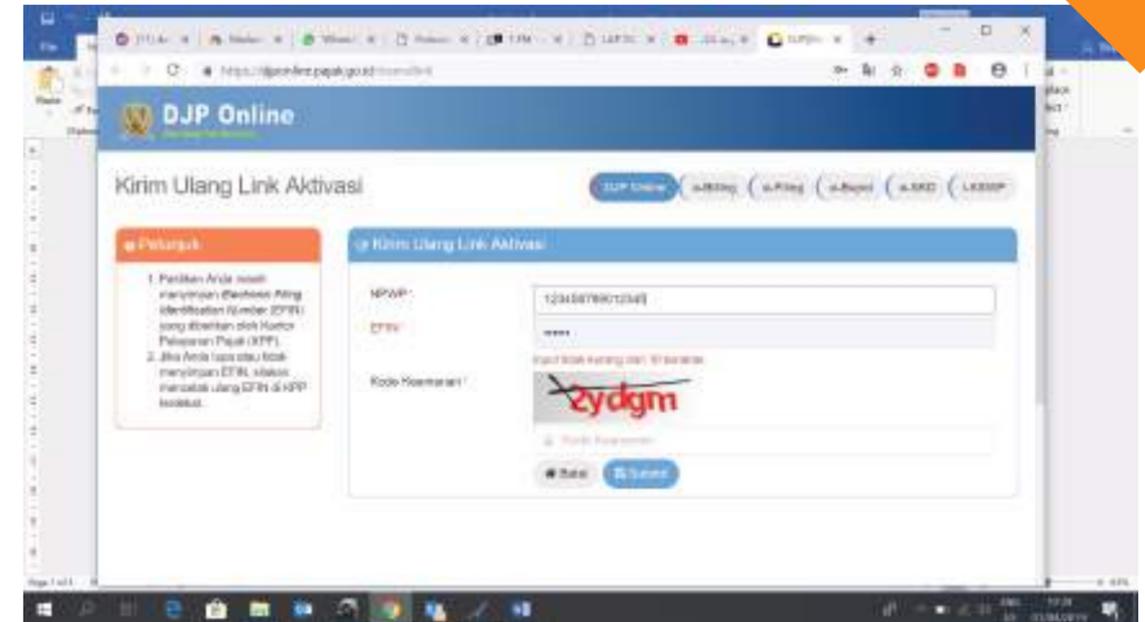
Cara pelaporan dan penyampaian SPT harus dilakukan secara online atau disebut dengan istilah

e-filing sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) RI Nomor 9/PMK.03/2018 yang mulai berlaku efektif tanggal 01 April 2018.

Untuk bisa menggunakan e-filing Wajib Pajak harus memiliki e-FIN (Electric Filing Identification Number) yaitu nomor identitas yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk Wajib Pajak agar dapat melakukan proses e-filing. Untuk memperoleh e-FIN, Wajib Pajak harus mengajukan permohonan ke Kantor Pelayanan Pajak dengan mengisi Formulir e-FIN dengan dilengkapi persyaratan dokumen administrasi lainnya berupa : Alamat Email Aktif, Fotocopy KTP, dan Fotocopy NPWP.

Setelah mendapatkan e-FIN maka Wajib Pajak harus segera melakukan aktivasi melalui website Direktorat Jendral Pajak di : <https://djponline.pajak.go.id/resendlink>. Setelah melakukan aktivasi selanjutnya Wajib Pajak akan mendapatkan email konfirmasi yang berisi password sementara. Untuk penggantian password sementara tersebut harus dilakukan di website dimaksud di atas.

Tampilan website : <https://djponline.pajak.go.id/resendlink>



Langkah berikutnya untuk dapat mengisi dan melaporkan SPT, kita tinggal pilih menu e-filing pada aplikasi yang tertera pada website di atas (<https://djponline.pajak.go.id/resendlink>) dan ikuti tahapan-tahapannya dari awal sampai akhir, dengan mengisi data yang benar dan akurat.

NPWP Non Efektif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kewajiban lapor SPT bukan ditentukan oleh besar/kecilnya penghasilan (dalam hal ini Manfaat Pensiun) yang diperoleh. Bagi siapapun Wajib Pajak Perorangan (dalam hal ini Pensiunan) yang telah mempunyai NPWP wajib mengisi dan melaporkan SPT ke Kantor Pelayanan Pajak tanpa melihat besar atau kecilnya penghasilan yang diperoleh.

Wajib Pajak tidak berkewajiban lapor SPT apabila NPWP nya sudah dihapus. Namun untuk penghapusan NPWP harus diajukan ke Kantor Pelayanan Pajak dengan telah memenuhi beberapa persyaratan, antara lain : Wajib Pajak meninggal dunia, beralih kewarganegaraan/tidak lagi menjadi WNI, dll.

Namun demikian bagi Wajib Pajak yang mempunyai penghasilan dibawah PTKP dapat mengajukan

permohonan untuk me-Non Efektifkan NPWP, sehingga tidak lagi mempunyai kewajiban untuk mengisi dan melaporkan SPT. Permohonan me-Non Efektifkan NPWP tersebut diajukan ke Kantor Pelayanan Pajak dengan mengisi formulir yang tersedia dan dilengkapi persyaratan administrasi berupa antara lain :

Fotocopy KTP

Fotocopy NPWP

Surat Keterangan minimal dari desa/kelurahan yang menerangkan sudah tidak bekerja lagi dan atau mendapatkan penghasilan.

Dengan status NPWP NE (Non Efektif), maka tidak ada lagi kewajiban perpajakan yang harus dilakukan. Namun akan berdampak pada pengenaan tarif pajak penghasilannya. Tarif pajak penghasilannya bagi yang tidak mempunyai NPWP dikenakan lebih besar 20% dari tarif pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai NPWP.

Namun apabila seseorang bermaksud mengaktifkan kembali NPWP NE, yang bersangkutan harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak untuk mengajukan permohonan dengan mengisi formulir pengaktifan kembali NPWP. Prosesnya langsung saat itu juga, dan NPWP sudah dapat dipergunakan kembali.

MENAKAR KEBERUNTUNGAN INVESTASI DI 2019

OLEH : PRASKA PUTRANTYO

SENIOR ANALYST & INVESTMENT CONSULTANT
WWW.INFOVESTA.COM



Sebagai salah satu lembaga non bank, Dana Pensiun dalam menjalankan pengelolaan portofolio aset investasi untuk program manfaat yang diberikan kepada peserta, tentu sangat memperhatikan kondisi ekonomi maupun pasar finansial yang menjadi andalan pertumbuhan aset investasinya. Aset investasi Dana Pensiun pun cukup beragam, mulai dari surat berharga pasar uang, yakni Deposito, surat berharga di pasar modal, mencakup Saham dan Surat Utang (Obligasi), hingga penempatan di produk Reksa Dana.

Tahun 2018 tampak menjadi waktu yang kurang baik bagi investasi di pasar modal, di mana kinerja pasar saham maupun obligasi sama-sama mencatat hasil negatif. Pasar saham melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat kinerja -2,54%, sementara pasar obligasi, terlebih obligasi pemerintah (Surat Utang Negara/SUN) melalui Infovesta Government Bonds Index (IGBI) mencatat kinerja -0,80%. Alhasil, kinerja rata-rata produk Reksa Dana yang terefleksi pada nilai indeks Reksa Dana pun juga lesu. Tercatat, indeks Reksa Dana yang berbasis investasi Saham dan indeks Reksa

Dana yang berbasis investasi Obligasi (Pendapatan Tetap), masing-masing mencatat kinerja -3,67% dan -2,20%. Arus dana investor asing di bursa saham pun tercatat keluar (*Net Sell*) sebanyak -Rp51,83 triliun di tahun lalu.

Berbeda dengan investasi di pasar modal, penempatan pada investasi di produk Pasar Uang justru mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi mengingat tren suku bunga acuan Bank Indonesia, yakni BI *7 Day Repo Rate* sepanjang 2018 mengalami kenaikan sebanyak 6 kali atau 175 basis poin (bps) dari sebelumnya 4,25% menjadi 6,00%. Dengan kondisi tersebut, rata-rata indeks Reksa Dana Pasar Uang mampu mencatat hasil positif 4,18%.

Dominasi isu yang kurang baik di pasar finansial, baik bersumber dari luar maupun dalam negeri, menjadi penyebab lesunya kinerja investasi di pasar modal. Di dalam negeri, beberapa di antaranya seperti pelemahan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (AS) yang sempat menembus di atas level Rp15.000/Dollar AS, masalah defisit neraca perdagangan maupun berjalan, hingga kenaikan suku bunga acuan BI *7 Day Repo Rate* yang menyesuaikan dengan kondisi kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral AS, The Federal Reserve, sebanyak 4 kali ke level 2,5% atau tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Hal itu memicu kekhawatiran potensi kelesuan ekonomi akibat mulai mahal biaya pendanaan dari pinjaman.

Sementara dari luar negeri, sejumlah isu yang memberatkan kinerja investasi pasar modal, seperti kebijakan kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral AS, The Fed, isu perang dagang antara AS dengan sejumlah negara besar di dunia, termasuk China, hingga masalah angka defisit neraca berjalan yang

mengkhawatirkan dari negara-negara berkembang, seperti Turki. Harga komoditas pun, seperti minyak mentah maupun logam juga berfluktuasi di tengah ketidakpastian ekonomi global. Akibatnya, mata uang Dollar AS menjadi tempat perlindungan investor sekaligus membuat kuatnya mata uang Dollar AS terhadap mata uang negara-negara lain, termasuk Indonesia.

Gejolak tersebut tentu membawa dampak kurang baik pada imbal hasil (*return*) dari aset-aset investasi Dana Pensiun, terlebih yang memiliki nilai pasar, seperti Saham, Reksa Dana, dan Obligasi Pemerintah (SUN). Namun memasuki tahun 2019, kondisi tampak sebaliknya. Kinerja investasi saham melalui IHSG mulai mencetak *return* positif sebesar 5,46% sepanjang Januari 2019 dengan arus dana investor asing tercatat kembali masuk (*Net Buy*) sebanyak Rp13,81 triliun. Tak hanya itu, di pasar SUN, kinerja indeks obligasi pemerintah juga tercatat naik 0,46% di periode yang sama dengan arus dana asing bertambah Rp16,57 triliun sekaligus membuat kepemilikan investor asing di pasar SUN naik ke level Rp. 909,93 triliun.

Optimisnya pasar di awal tahun ini dipicu oleh melunaknya sikap Bank Sentral AS terhadap rencana kenaikan suku bunga acuannya di tahun 2019 dari sebelumnya diproyeksi naik 3 kali turun menjadi hanya 2 kali sekaligus melihat perkembangan ekonomi di AS. Selain itu, rencana perbaikan atas isu perang dagang antara AS-China dengan menunda aksi saling pengenaan tarif, membuat harapan membaiknya ekonomi global bisa terwujud. Alhasil, arus dana investor asing kembali masuk ke aset investasi pasar modal, seperti Saham dan Obligasi, terutama di negara-negara berkembang yang potensial, termasuk Indonesia. Di pasar dalam negeri, kondisi IHSG yang sudah terkoreksi cukup

dalam membuat saham-saham yang memiliki fundamental bagus menjadi sangat menarik.

Di samping itu, ekonomi Indonesia masih terbukti cukup stabil dengan pertumbuhan tipis sebesar 5,18% atau sedikit di bawah periode sama tahun lalu (5,19%) meskipun di atas konsensus 5,11%. Stabilitasnya pertumbuhan ditopang oleh sektor konsumsi masyarakat dan pemerintah yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap total pendapatan domestik bruto. Masih stabilnya laju inflasi tahunan domestik di bawah 4% juga membuat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) diproyeksi tidak mengalami kenaikan sehingga dapat mendukung penyaluran kredit yang mana sepanjang 2018 mulai pulih dengan pertumbuhan *double digit* mencapai 11,75%. Membaiknya cadangan devisa ke level US\$123,27 miliar per Februari 2019 dan kurs Rupiah terhadap Dollar AS yang kembali menguat di bawah Rp. 14.500/Dollar AS turut menjadi kabar positif.

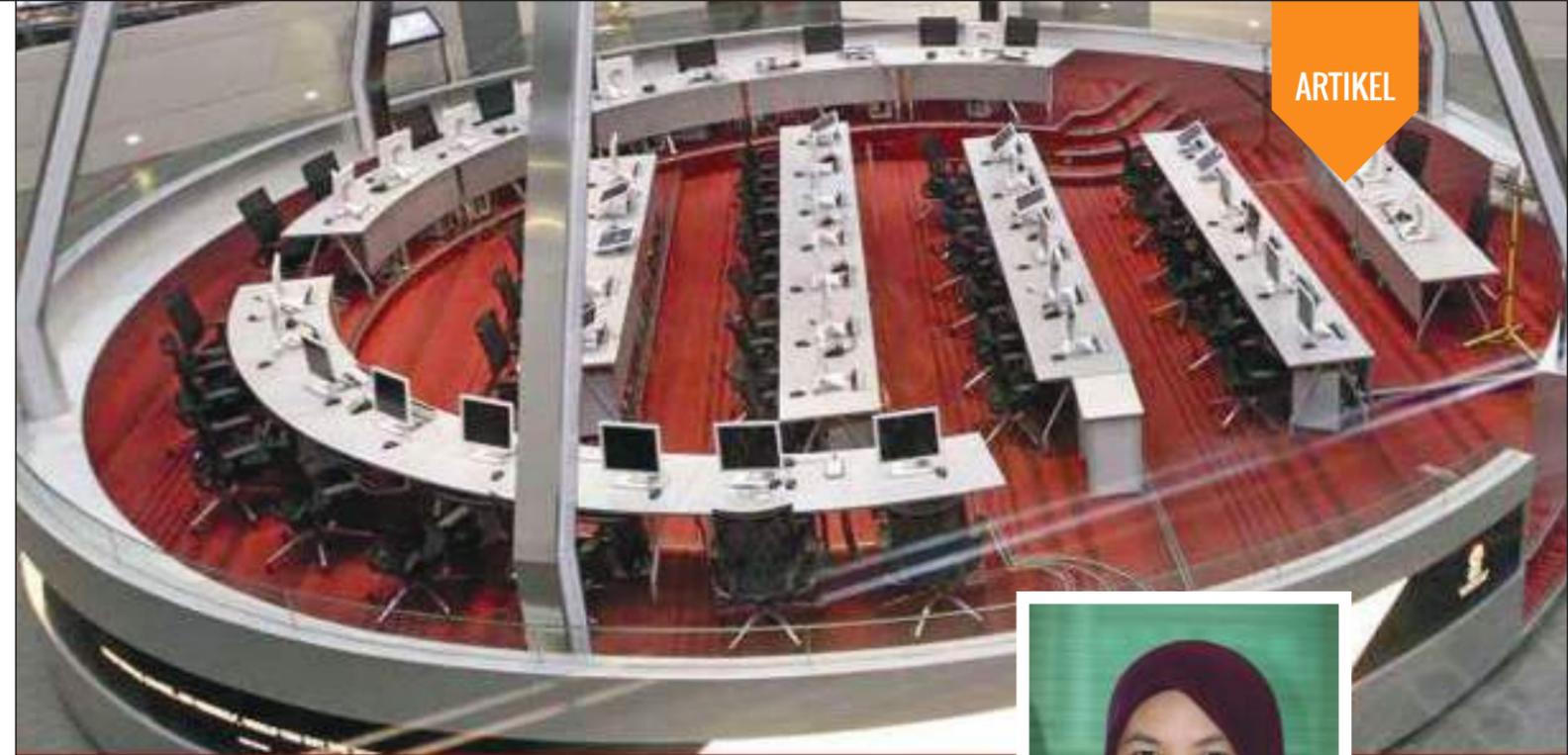
Namun di balik itu semua, masih ada sejumlah isu yang bisa menjadi tantangan bagi kinerja investasi di pasar modal. Pertama, isu perang dagang antara AS-China yang belum mencapai kesepakatan resmi penyelesaian. Kedua, kelesuan ekonomi di China dan Uni Eropa dapat menjadi sumber isu negatif di kemudian hari jika semakin memburuk. Ketiga, isu defisit neraca perdagangan maupun berjalan dalam negeri membuat pergerakan kurs Rupiah terhadap Dollar AS rentan fluktuasi, terlebih jika terjadi gejolak eksternal.

Dengan latar belakang prospek dan tantangan yang masih harus dihadapi, kinerja investasi pasar saham melalui IHSG berpeluang kembali menguat sepanjang 2019 seiring dengan momentum Pemilu, dengan target level 6.850 atau terdapat potensi

kenaikan sebanyak 10,58% dari posisi penutupan tahun 2018. Di pasar SUN, potensi kinerja juga diproyeksi positif dengan kisaran 6% - 8%. Indikator imbal hasil (*yield*) SUN tenor 10 tahun sudah turun di bawah level 8%-an. Hal ini mengindikasikan bahwa minat investasi di SUN domestik masih tinggi.

Dengan potensi kinerja investasi yang positif di tahun 2019, institusi Dana Pensiun dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk kembali menggapai imbal hasil yang sempat tergerus di tahun lalu, terutama di pasar saham. Adapun alternatif strategi yang bisa dicermati, yakni dengan fokus (*overweight*) pada sektor-sektor saham yang prospektif dan berorientasi pada permintaan domestik, seperti industri dasar, barang konsumsi, perbankan, infrastruktur, konstruksi, dan perdagangan ritel. Sementara di pasar SUN, investor institusi bisa berorientasi pada obligasi bertenor panjang serta memiliki transaksi aktif.

Selain didukung prospek investasi yang kembali positif, Dana Pensiun juga perlu meningkatkan kualitas perencanaan dan pemantauan dari pengelolaan portofolio investasi agar dapat memperoleh hasil optimal sesuai dengan profil sekaligus mampu menjaga rasio kecukupan dana untuk memenuhi pembayaran manfaat kepada peserta. Selamat beinvestasi!



OLEH : ISMA ACEPHA
PEGAWAI DANA PENSIUN BTN

IHSG DI TAHUN POLITIK

Indonesia adalah Negara Demokrasi, yang menganut bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan dengan mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Sejak tahun 2004, Rakyat Indonesia pertama kalinya memilih Presiden secara langsung melalui pemilu secara berkala 5 (lima) tahun sekali. Pesta Demokrasi terakhir berlangsung di tahun 2014, dengan hasil kemenangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia periode 2014 – 2019.

Lima tahun berjalan, dan tibalah tahun 2019 akan diselenggarakan kembali Pesta Demokrasi untuk menentukan pemimpin negeri lima tahun ke depan. Kandidat Calon Presiden di tahun 2019 masih sama dengan tahun 2014, yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto, hanya saja Calon Wakil Presiden yang berbeda. Tahun 2019 Joko Widodo berpasangan dengan KH. Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Uno.

Kedua kandidat Capres dan Cawapres sama-sama mengemban Visi dan Misi untuk memajukan

Negeri Indonesia. Nampaknya, siapa pun Presiden yang terpilih nanti, tidak akan membuat investor “lari” dari investasi di Indonesia. Investor sudah semakin bijak dalam berinvestasi yang terpenting bagi mereka adalah kestabilan politik dan keamanan dalam negeri pasca pemilu.

Lalu, bagaimana pengaruh tahun politik dengan



pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)? Secara historis, tahun politik selalu membawa angin positif untuk IHSG, dapat dikatakan dimana ada Tahun Politik disitulah IHSG bersinar terang. Berikut data kinerja IHSG pada setiap tahun politik:

TAHUN PEMILU	KEUNTUNGAN		% PERUBAHAN
	Thn Sebelumnya	Akhir Tahun	
2004	691.90	1,000.23	44.56%
2009	1,355.41	2,534.36	86.98%
2014	4,274.18	5,226.95	22.29%
2019	6,194.50	?	?

PEMILU TAHUN 2004

Tahun 2004 merupakan pertama kalinya dilakukan pemilihan Presiden secara langsung oleh rakyat. Pemilihan umum ini diselenggarakan selama 2 (dua) putaran, dan dimenangkan oleh pasangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla.

Dengan berlangsungnya pemilu secara damai menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kestabilan politik di Indonesia semakin baik, hal ini menjadi salah satu faktor pendorong kinerja IHSG yang berhasil tumbuh positif 44,56% di tahun 2004.

PEMILU TAHUN 2009

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2009 diselenggarakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia periode 2009-2014. Pemungutan suara diselenggarakan pada 8 Juli 2009. Pasangan Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono berhasil menjadi pemenang dalam 1 (satu) putaran langsung dengan memperoleh suara 60,80%, mengalahkan pasangan Megawati Soekarnoputri-Prabowo Subianto dan Muhammad Jusuf Kalla-Wiranto.

Dengan diselenggarakan pemilu dalam 1 (satu) putaran di tahun 2009 membuat ketidakpastian politik sangat kecil, selain itu di tahun 2008 kondisi IHSG terkoreksi dalam, sehingga valuasi aset sudah relatif murah, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap positif di tengah krisis yang menimpa negara lain, menyebabkan IHSG mengalami *rally* yang cukup fantastis dengan mencatat pertumbuhan sebesar 86,98%.

PEMILU TAHUN 2014

Pemilihan ini menjadi pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia. Presiden petahana Susilo Bambang Yudhoyono tidak dapat maju kembali dalam pemilihan ini. Pemilihan umum ini akhirnya dimenangi oleh pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 53,15%, mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebesar 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014.

Serupa dengan tahun pemilu sebelumnya, di tahun 2014 pun IHSG masih bertumbuh positif meskipun tidak sebesar pada pertumbuhan IHSG pada pemilu sebelumnya, yaitu IHSG tumbuh sebesar 22,29%.

BAGAIMANA DENGAN PEMILU 2019?

Tahun 2019 pertama kalinya bagi Indonesia, Pemilihan Umum Legislatif dan Pemilihan Presiden dilakukan secara serentak. Proses ini tidak hanya menghemat biaya dan waktu, tapi juga memperkecil faktor ketidakpastian. Seperti yang sudah dipaparkan di awal tulisan ini, Kandidat Calon Presiden di tahun 2019 masih sama dengan tahun 2014, yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto, hanya saja Calon Wakil Presiden yang berbeda. Tahun 2019 Joko Widodo berpasangan dengan KH. Ma'ruf

Amin dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Uno.

Melihat dari sejarah pemilu sebelumnya, sekali lagi yang terpenting bagi investor adalah bagaimana pemilu berlangsung secara damai dan kestabilan pasca pemilu tersebut. Sehingga untuk pemilu tahun 2019 tentunya diharapkan masih dapat membawa angin positif bagi kinerja IHSG. Adapun sektor saham yang masih dapat dilirik di tahun politik ini adalah barang konsumsi, karena dengan adanya pemilu sudah pasti tingkat belanja terutama dari partai-partai politik akan meningkat. Selain itu sektor perbankan, infrastruktur, dan perdagangan ritel pun masih menarik untuk dikoleksi.

Sampai pada kesimpulan bahwa selama tahun politik, IHSG selalu mencatat pertumbuhan yang positif, selain disebabkan oleh didorongnya tingkat belanja yang lebih tinggi, berhasilnya penyelenggaraan pemilu secara damai membuat kestabilan politik di Indonesia terjaga sangat baik sehingga investor masih nyaman untuk berinvestasi di Indonesia. Meskipun demikian politik pun bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan pergerakan IHSG, kita juga harus melihat faktor lainnya. Khususnya di tahun 2019 ini, faktor dari Luar Negeri yang harus terus kita amati antara lain perubahan Suku Bunga The Fed dan perang dagang antara AS dengan China. Kondisi ini membuat China, yang merupakan salah satu pasar ekspor Indonesia, mengalami perlambatan ekonomi.

Akhirnya, mari kita sama-sama dukung Pesta Demokrasi Indonesia 17 April 2019, dengan datang ke TPS tidak golput dan memilih sesuai hati nurani kita. Semoga Pemilu 2019 dapat berjalan dengan lancar dan damai. Siapapun Presidennya harus kita dukung untuk kemajuan Bangsa Indonesia. Dan selamat berinvestasi!



MENGENAL SOSOK PENSIUNAN WANITA TERTUA BTN

Pembaca Forum Komunikasi Purnakarya BTN, masih ingatkah pada buletin edisi II Agustus 2015 yang mengangkat profil pensiunan tertua yaitu Bpk Warjan? Bpk. Warjan yang lahir pada tanggal 01 April 1921 dan sekarang telah berusia 98 tahun adalah Pensiunan BTN tertua yang sampai saat ini alhamdulillah beliau masih sehat. Beliau tinggal di Yogyakarta.

Pembaca mungkin juga masih ingat di edisi III Januari 2016 yang mengangkat profil Direktur di era lahirnya KPR BTN yaitu Bpk. RM Soemirat Soerjodarmodjo, beliau lahir di Solo, 13 Agustus 1925 atau sekarang berusia 94 tahun, menduduki ranking 2 pensiun BTN tertua dan alhamdulillah beliau saat ini masih sehat. Beliau tinggal di Jakarta Selatan. Nah pada kesempatan kali ini, redaksi mengangkat profil pensiun tertua ranking 3 atau pensiun BTN wanita tertua yaitu Ibu Karwiyah yang lahir di Subang, 27 April 1927 atau sekarang berusia 92 tahun.

Untuk mengenal lebih dekat dengan Ibu Karwiyah,

kami tim redaksi berkunjung ke kediaman beliau yang bertempat di Perumnas Dua Karawaci tepatnya di Jl. Saliran II RT.01 RW.012 No.3, Kelurahan Bencongan, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.

IBU KARWIYAH BERKIPRAH DI BANK BTN

Lahir dengan nama Karwiyah di Subang 27 April 1927, anak ke-3 dari 8 (delapan) bersaudara dari Ayah Karwita dan Ibu Saimah.

Gadis Karwiyah, yang masih berumur 17 tahun masuk kerja di Postspaarbank pada tanggal 23 Oktober 1944, dengan masa kerja 38 tahun 6 bulan.

Cita-cita masuk Postspaarbank karena ingin seperti ayahnya yang saat itu sebagai Pegawai Postspaarbank di Harmoni yang sekarang menjadi Kantor Pusat Bank BTN.

Ibu Karwiyah mengalami tiga masa sejarah Bank

BTN dari masuk Postspaarbank, kemudian tahun 1950 menjadi Bank Tabungan Post dan tahun 1963 menjadi Bank Tabungan Negara.

Selama bekerja di Bank BTN, Ibu Karwiyah tidak pernah pindah-pindah kantor, yaitu di kantor cabang di Harmoni yang sekarang dikenal dengan Cabang Jakarta Kuningan, yang diingat waktu itu Kepala Cabangnya Bpk. Rachmat Hardjodibroto. Ibu Karwiyah banyak waktunya dihabiskan dibagian administrasi Tabungan khususnya Tabungan yang bekerja sama dengan Kantor Pos.

Ibu Karwiyah pensiun pada 01 Mei 1983 dengan Nomor Pokok Pensiun 00092, pangkat Staf Muda 2, SK Pensiun ditandatangani oleh Direksi Bank BTN yaitu Bpk. Prayogo Mirhad sebagai Direktur Utama dan Bpk. HM Yoesoef Singedekane sebagai Direktur Personalia, dengan manfaat pensiun sebesar Rp. 154.500 per bulan.

Ibu Karwiyah sudah menjalani pensiun selama 36 tahun yang saat ini menerima manfaat pensiun lebih dari Rp. 3,3 juta per bulan atau naik sebesar 2.036% dihitung sejak awal pensiunnya yaitu Rp. 154.000,- per bulan.

IBU KARWIYAH DAN KELUARGA

Rupa-rupanya Ibu Karwiyah bekerja di Bank terlalu asyik, setelah 8 tahun bekerja ada perjaka Angkatan Laut yang melamar dan menikahinya yaitu Bpk. Wagiyo yang usianya lebih tua 3 tahun dari Ibu Karwiyah. Dua sejoli ini tepatnya menikah pada 17 September 1952. Keluarga muda ini kemudian tinggal di daerah Kebon Kacang, Jakarta.

Perumahan Perumnas Dua Karawaci rupanya menjadi impiannya membeli rumah melalui KPR-BTN yang ditempati sampai sekarang.

Dari perkawinannya dengan Bpk. H. Wagiyo dikaruniai 3 orang anak yaitu Laksanawati, Rini W dan Hadi Irawan, serta dikaruniai 5 orang cucu.

Setelah suaminya meninggal dan anak-anaknya telah berkeluarga, Ibu Karwiyah tetap tinggal dirumahnya dan ditemani anaknya.

RESEP PANJANG UMUR

Sampai saat ini dengan usia 92 tahun, Ibu Karwiyah relatif masih sehat, tidak pikun, bila diajak bicara masih nyambung dengan baik.

Pola makan, kegiatan fisik, pola pikir serta khusus menjalankan ibadah, memang menjadi kunci panjang usia.

Ibu Karwiyah dalam mengelola pola makan mengurangi daging, garam dan lebih banyak makan sayur, dengan lauk ikan serta buah. Sejak muda beliau rajin olahraga dengan ikut olahraga pernafasan Mahatma bahkan saat itu kekuatannya bisa memecahkan botol.

Pola pikirnya bekerja dengan setulus hati, jujur, tidak pernah membicarakan orang, gossip dan selalu mensyukuri rezeki yang diterimanya.

Ibu Karwiyah juga telah pergi ke Tanah Suci Mekah melakukan ibadah umroh, saat ini diusia yang hampir satu abad ini tetap rajin beribadah sholat lima waktu, rajin membaca Al Quran dengan baik bahkan tanpa bantuan kacamata.

Demikianlah wawancara saya dengan Ibu Karwiyah, pesan yang ditangkap yaitu bekerja dengan tulus, ikhlas, jujur, mensyukuri rezeki yang telah diberikan dari Yang Maha Kuasa "*Rame ing gawe, sepi ing pamrih lan narimo ing pandum*" serta mengelola pola pikir, pola makan, pola raga, pola spiritual yang terintegrasi dengan baik menjadi kunci Ibu Karwiyah mempunyai berkah panjang usia. Kita doakan semoga Ibu Karwiyah tetap diberikan kesehatan dan menjadi renungan bagi kita semua untuk mengambil hikmahnya.

Dirangkum oleh : Rakhmat Nugroho

SOSIALISASI DAN EDUKASI KEPADA PESERTA

Sesuai dengan ketentuan pasal 11 ayat 8 (c) disebutkan bahwa Pengurus wajib untuk menyampaikan kepada Peserta setiap Perubahan Peraturan Dana Pensiun.

Dengan telah disahkannya Ketetapan Direksi Nomor: 03/KD/DIR/HCOD/2018 tanggal 19 April 2018 tentang Perubahan Peraturan Dana Pensiun BTN oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-35/NB.1/2018 tanggal 24 Mei 2018 tentang Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun BTN, maka pada tahun 2018 Direksi juga melakukan Sosialisasi perubahan peraturan Dana Pensiun tersebut sekaligus melakukan edukasi dan penyampaian informasi peraturan baru terkait Dana Pensiun kepada Peserta.

Sosialisasi dan Edukasi dilakukan kepada Peserta baik kepada Peserta Aktif maupun kepada para Pensiunan. Untuk karyawan Aktif Sosialisasi dan Edukasi dilakukan dengan bekerja sama dengan *Human Capital Resources* Bank BTN.

Selama tahun 2018 telah diadakan sosialisasi terhadap para peserta Aktif yang dilaksanakan pada bulan Februari 2018 di Bandung, bulan September 2018 di Yogyakarta, dan bulan November 2018 di Yogyakarta.

Sedangkan Sosialisasi dan Edukasi kepada Para Pensiunan dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan IKAPURNA BTN baik Tingkat Pusat maupun Pengurus Daerah serta Bank BTN Cabang

setempat.

Selama tahun 2018 sosialisasi perubahan Peraturan Dana Pensiun dan Peraturan Lainnya yang terkait dengan Dana Pensiun dilakukan pada bulan April – Agustus 2018 di Denpasar, Bandung, Malang, Surabaya, Makassar, Jambi, Yogyakarta, Manado, Medan, Palembang, Semarang dan Padang.

Adapun Materi yang disampaikan kepada para Peserta baik yang aktif maupun para Pensiunan adalah meliputi :

1. Pasal Penting pada Perubahan Peraturan Dana Pensiun BTN
2. Dana Pensiun BTN
Menurut UU Dana Pensiun (UU RI No.11 Tahun 1992) “Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun”
 - 2.1 Sejarah berdirinya;
 - 2.2 Tujuan Pendirian;
 - 2.3 Alamat korespondensi;
 - 2.4 Visi dan Misi;
 - 2.5 Kepesertaan;
 - 2.6 Investasi;
 - 2.7 Laporan Keuangan;
 - 2.8 Hak dan Kewajiban;
 - a. Pendiri;
 - b. Dewan Pengawas;
 - c. Direksi;
 - d. Peserta;
3. Tata Cara Pengajuan Pembayaran Manfaat Pensiun;
4. Tata cara Penghitungan Manfaat Pensiun;
5. Media Komunikasi Dana Pensiun;



Sosialisasi – Medan, Maret 2018



Sosialisasi – Makassar, April 2018



Sosialisasi – Yogyakarta, Mei 2018

FOTO-FOTO KEGIATAN YKP-BTN TAHUN 2018



PASCA MCU DAN SOSIALISASI BAGI PENSIUNAN BANK BTN PONTIANAK



SOSIALISASI PERATURAN YKP-BTN DAN BPJS KESEHATAN BAGI PENSIUNAN BTN BOGOR



PASCA MCU DAN SOSIALISASI BAGI PENSIUNAN BANK BTN MATARAM



SOSIALISASI PERATURAN YKP-BTN DAN BPJS KESEHATAN BAGI PENSIUNAN BTN TANGERANG



SOSIALISASI PERATURAN YKP-BTN DAN BPJS KESEHATAN BAGI PENSIUNAN BTN DKI 2



PASCA MCU DAN SOSIALISASI BAGI PENSIUNAN BANK BTN PALU

BERITA DUKA

DATA PENSIUNAN BANK BTN YANG MENINGGAL DUNIA

No.	NPP	NAMA	STATUS	TGL. LAHIR	TGL. WAFAT	USIA	CABANG
1	13889	GUNANTO	K/1	28-05-1969	17-01-2018	48 Th, 7 BI	BANDUNG
2	00453	KARTINI BR SINAGA JD. KRISMAN LIMBONG	J/O	16-06-1943	12-02-2018	74 Th, 7 BI	MEDAN
3	00728	NURHATI FATONI JD. DEDDY SUHARBADI	J/O	28-06-1953	21-02-2018	64 Th, 7 BI	JAKARTA
4	00332	BAKRI	K/O	03-08-1938	11-03-2018	79 Th, 7 BI	BANDUNG
5	12479	SRI KUSPENI	K/O	06-08-1960	16-03-2018	57 Th, 7 BI	BANDUNG
6	00110	SUMARSIH, JD. EDI MARTONO	J/O	22-07-1938	18-03-2018	79 Th, 7 BI	YOGYAKARTA
7	00271	YOHANES SOEWARDI II	K/O	28-11-1932	19-03-2018	85 Th, 3 BI	YOGYAKARTA
8	00868	SOEPRATOKO	K/O	18-06-1947	31-03-2018	70 Th, 9 BI	YOGYAKARTA
9	00354	MATSELAR	D/O	17-04-1939	05-04-2018	78 Th, 11 BI	SURABAYA
10	12893	M.KRISTİYONO	K/1	30-11-1964	16-04-2018	53 Th, 4 BI	JAKARTA
11	00793	NGADENAN, H	K/O	06-06-1944	18-04-2018	73 Th, 10 BI	YOGYAKARTA
12	00039	UMIYATI JD. PATEMIN AL KOESNO	J/O	01-01-1937	07-05-2018	81 Th, 4 BI	SURABAYA
13	13154	**MAEMUNAH	K/2	27-05-1968	17-05-2018	49 Th, 11 BI	SUKABUMI
14	01105	MAMAN RUKMAN	K/O	15-07-1959	22-05-2018	58 Th, 10 BI	BANDUNG
15	00126	SUYAMINAH, JD. R. SOEBARDJO	J/O	18-09-1933	23-05-2018	84 Th, 8 BI	YOGYAKARTA
16	00297	KARIAH, HJ	TK	05-11-1936	25-05-2018	81 Th, 6 BI	BANDUNG
17	00093	WATINI JD. SOETIMIN	J/O	08-11-1941	25-05-2018	76 Th, 6 BI	DEPOK
18	00514	SAKSONOHADI SOESENSO	K/O	25-11-1941	27-05-2018	76 Th, 6 BI	MALANG
19	00642D	SUKIRMAN SASTROMIRJO	K/O	26-04-1956	29-05-2018	62 Th, 1 BI	YOGYAKARTA
20	00394	DJOKO ROCHADI, H.	K/O	03-12-1938	30-05-2018	79 Th, 5 BI	MALANG
21	00278	HUSIN SAAD NASUTION, H	D/O	05-03-1935	29-06-2018	83 Th, 3 BI	BEKASI
22	11931	BAMBANG TRI CAHYO SANTOSO	TK	27-03-1959	07-07-2018	59 Th, 3 BI	PURWOKERTO
23	00411	RUDYATI JD. KAROTO DJOKO SUTJAHYO, R	J/O	09-09-1947	21-07-2018	70 Th, 10 BI	SIDOARJO
24	01293	YAYUK BUDI RAHAYU JD. HARSONO HERRY SUBROTO	J/O	12-11-1960	22-07-2018	57 Th, 8 BI	SURABAYA
25	00764	SOEGENG	D/O	27-01-1944	31-07-2018	74 Th, 6 BI	SURABAYA
26	00754	TUTI ROCHANA	TK	21-06-1949	31-07-2018	69 Th, 1 BI	YOGYAKARTA
27	00834	**DWI HARDJONO	K/O	13-03-1955	04-08-2018	63 Th, 4 BI	YOGYAKARTA
28	00844	MASWATI	TK	04-05-1945	07-08-2018	73 Th, 3 BI	BEKASI
29	00147	SUTITAH, JD. HARDJOYO	J/O	01-09-1933	08-08-2018	84 Th, 11 BI	SURABAYA
30	00723	SADIMIN	K/O	31-12-1946	13-08-2018	71 Th, 7 BI	BEKASI
31	02827	PRABOWO ARI KUSUMA	K/O	26-04-1965	13-08-2018	53 Th, 3 BI	SEMARANG
32	00294	SOEPARMAN	D/O	08-07-1937	14-08-2018	81 Th, 1 BI	SURABAYA
33	00183	IMOT R, JD. URI	J/O	15-09-1944	17-08-2018	73 Th, 11 BI	BANDUNG
34	00561	TATANG THAMRIN	D/O	30-09-1942	18-08-2018	75 Th, 10 BI	BANDUNG -CIMAHI
35	00591	ANTONIUS SUHARSO	K/O	13-04-1943	19-08-2018	75 Th, 4 BI	BANDUNG
36	03292	SARINI	TK	03-11-1965	20-08-2018	52 Th, 9 BI	YOGYAKARTA

37	00032	KISMIYATI, JD. SOEMARSONO I	J/O	09-12-1934	21-08-2018	83 Th, 8 BI	JAKARTA
38	00493	ASKAN	K/O	11-08-1944	24-08-2018	74 Th, 0 BI	SURABAYA
39	00600	ANTIUR BR DONGORAN JD. MASINTON GULTOM	J/O	25-12-1941	06-09-2018	76 Th, 8 BI	MEDAN
40	00432	KUWARSO	K/O	08-04-1944	27-09-2018	74 Th, 5 BI	MALANG
41	01083	SOKIDI	K/O	05-05-1959	14-10-2018	59 Th, 5 BI	YOGYAKARTA
42	00021	DOROTHEA RIWOE, JD. NOBERTUS	J/O	08-12-1942	15-10-2018	75 Th, 10 BI	MAKASSAR
43	11888	BUDI PRIHATIN	K/1	07-03-1963	19-10-2018	55 Th, 7 BI	BEKASI
44	00190	MISDIJAH, HJ JD. SADI	J/O	01-01-1936	21-10-2018	82 Th, 9 BI	SIDOARJO
45	00303	MUHAMMAD TAHIR. HASIBUAN	K/O	01-01-1936	22-10-2018	82 Th, 9 BI	MEDAN
46	00462	UKIN SUKIMAN, H	K/O	15-09-1940	09-11-2018	78 Th, 1 BI	JAKARTA
47	11591	SUDIRMAN LATIF	K/O	08-10-1959	14-11-2018	59 Th, 1 BI	SURABAYA
48	00279	SOEJOEDIMAN, DRS	D/O	16-03-1935	21-11-2018	83 Th, 8 BI	CIBUBUR
49	00417	SRI SOEJATMI, JD. SOEDJONO	J/O	09-08-1944	22-11-2018	74 Th, 3 BI	SURABAYA
50	00350	MANGSUR, H	D/O	10-02-1939	03-12-2018	79 Th, 9 BI	GARUT
51	00710	SAWIYAH JD. MUDJIJANTO	J/O	12-09-1958	06-12-2018	60 Th, 2 BI	TANGERANG
52	12975	TRI PRIYONO	K/2	28-03-1966	22-12-2018	52 Th, 8 BI	TANGERANG
53	11790	SYAIFUL BACHRI	K/1	21-01-1959	24-12-2018	59 Th, 11 BI	DEPOK
54	01123	NARSO	K/1	15-09-1959	01-01-2019	59 Th, 3 BI	SOLO
55	01146	TEDDY SUHARYONO	K/1	28-12-1959	01-01-2019	59 Th, 0 BI	SURABAYA
56	00366	SITI RUMDIYAH, JD. SUNGGU PANJAITAN	J/O	30-10-1940	03-01-2019	78 Th, 2 BI	JAKARTA
57	00785	ISMAIL	D/O	22-04-1954	04-01-2019	64 Th, 8 BI	BEKASI
58	01268	DEWI PERMASWATI	TK	22-02-1961	15-01-2019	57 Th, 10 BI	JAKARTA
59	01518	ASRI DHARMA RITONGA	K/2	16-08-1953	15-01-2019	65 Th, 4 BI	MAKASSAR
60	00230	MOCH. BAKRI	K/O	26-08-1938	21-01-2019	80 Th, 4 BI	YOGYAKARTA
61	0990D	HARTININGSIH JD. DJUMADI	J/O	23-06-1961	26-01-2019	57 Th, 7 BI	SURABAYA
62	00169	RISAH, JD. ASMIN TJONGKENIK	J/O	01-01-1930	31-01-2019	89 Th, 0 BI	SURABAYA
63	00319	MOCH. SILUD	D/O	17-07-1940	05-02-2019	78 Th, 6 BI	JAKARTA
64	00841D	MARJUN MOFIE	K/O	28-01-1955	07-02-2019	64 Th, 0 BI	JAKARTA
65	00898	SISHARTANTO, H	K/1	28-12-1961	12-02-2019	57 Th, 1 BI	YOGYAKARTA
66	01559	ALFRED SEUBELAN	K/O	25-03-1954	16-02-2019	64 Th, 10 BI	JAKARTA
67	11865	WAGINO	K/1	04-12-1962	16-02-2019	56 Th, 2 BI	SURABAYA
68	00804	SOEWARNO	K/O	05-08-1944	10-03-2019	74 Th, 7 BI	YOGYAKARTA
69	13074	AGUNG PRIJANTO	K/1	21-03-1960	11-03-2019	58 Th, 11 BI	KUNINGAN
70	12610	EDY UTOMO	K/1	24-09-1961	17-03-2019	57 Th, 5 BI	SEMARANG
71	12537	SUHERMAN (III)	K/2	05-09-1963	20-03-2019	55 Th, 6 BI	CIANJUR
72	01306	SITI ROKAYAH	TK	17-05-1961	29-03-2019	57 Th, 10 BI	JAKARTA
73	00280	RUSMANADJI	D/O	11-03-1935	03-04-2019	84 Th, 0 BI	SURABAYA

Cat: ** Pensiun Sekaligus

HIPERTENSI

(TEKANAN DARAH TINGGI)

OLEH: DR. DESSY MAULIDA (KONSULTAN MEDIS YKP-BTN)



Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang sering ditemukan pada masyarakat dunia baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia.

Hipertensi dikenal dengan istilah *The Silent Killer* atau pembunuh diam-diam karena gejalanya sering tidak disadari dan setelah komplikasi baru disadari. Penyakit ini bisa menyerang hampir setiap orang dalam berbagi kategori umur baik tua maupun muda.

Definisi Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah arteri sistemik yang menetap dimana tekanan darah sistolik \geq 140 Hgmm atau tekanan darah diastolik \geq 90 mmHg pada dua kali pengukuran, dengan selang waktu lima menit, dalam keadaan cukup istirahat

atau tenang. Kondisi ini dapat menjadi berbahaya, karena jantung dipaksa memompa darah lebih keras ke seluruh tubuh.

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (*stroke*), bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai.

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Karena hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8% (sesuai dengan data RISKESDAS 2013).

Disamping itu, pengontrolan hipertensi belum

adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah yang tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, perlu nya partisipasi semua pihak, baik dari dokter, pemerintah, swasta maupun masyarakat agar hipertensi dapat dikendalikan.

PENGUKURAN HIPERTENSI

Jika pada pengukuran pertama tekanan darah memberikan hasil yang tinggi, maka tekanan darah diukur kembali, kemudian pada 2 (dua) hari berikutnya tekanan darah diukur sebanyak 2 (dua) kali untuk meyakinkan adanya hipertensi. Hasil pengukuran bukan hanya menentukan adanya tekanan darah tinggi, tetapi juga digunakan untuk menggolongkan beratnya hipertensi. (dr. Agung Swastika Pinatih).

Tekanan darah dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Tekanan Darah Sistolik
2. Tekanan Darah Diastolik.

Tekanan darah sistolik adalah tekanan saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Sedangkan tekanan darah diastolik adalah tekanan saat otot jantung relaksasi, sebelum kembali memompa darah.

Tahun 2003 JNC - VII membuat Klasifikasi hipertensi berdasarkan tekanan darah :

KATEGORI	SISTOLIK (mmHg)	DIASTOLIK (mmHg)
Normal	\leq 120	\leq 80
Prehipertensi	120 – 139	80 – 90
Hipertensi Derajat 1	140 – 159	90 – 99
Hipertensi Derajat 2	\geq 160	\geq 100

FAKTOR RESIKO HIPERTENSI

FAKTOR RISIKO YANG TIDAK DAPAT DIUBAH :

Umur

Umur mempengaruhi terjadinya hipertensi. Dengan bertambahnya umur, risiko terkena hipertensi menjadi lebih besar sehingga prevalensi hipertensi di kalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40%.

Kelamin

Faktor gender berpengaruh pada terjadinya hipertensi, di mana pria lebih banyak yang menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita. Diduga pria memiliki gaya hidup yang cenderung dapat meningkatkan tekanan darah dibandingkan dengan wanita. Namun setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat. Bahkan setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria, yang diakibatkan oleh faktor hormonal.

Keturunan (genetik)

Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi (faktor keturunan) juga mempertinggi risiko terkena hipertensi, terutama pada hipertensi primer (esensial). Tentunya faktor genetik ini juga dipengaruhi faktor-faktor lingkungan lain, yang kemudian menyebabkan seorang menderita hipertensi.

FAKTOR RESIKO YANG DAPAT DIUBAH :

Kegemukan (Obesitas)

Resiko relatif untuk menderita hipertensi pada orang gemuk 5 kali lebih tinggi dibandingkan

dengan seorang yang badannya normal. Sedangkan, pada penderita hipertensi ditemukan sekitar 20 -33% memiliki berat badan lebih (*overweight*).

Psikososial dan Stress

Stress atau ketegangan jiwa (rasa tertekan, murung, rasa marah, dendam, rasa takut, rasa bersalah) dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat.

Rokok

Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri, mengakibatkan proses arteriosklerosis dan tekanan darah tinggi.

Olah Raga

Olah raga yang teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah dan bermanfaat bagi penderita hipertensi ringan. Pada orang tertentu dengan melakukan olah raga aerobik yang teratur dapat menurunkan tekanan darah.

Konsumsi alkohol berlebihan

Studi menunjukkan hubungan langsung antara tekanan darah dan asupan alkohol, dan diantaranya melaporkan bahwa efek terhadap tekanan darah baru nampak apabila mengkonsumsi alkohol sekitar 2-3 gelas ukuran standar setiap harinya.

Konsumsi garam berlebihan

Garam menyebabkan penumpukan cairan dalam

tubuh karena menarik cairan di luar sel agar tidak dikeluarkan, sehingga akan meningkatkan volume dan tekanan darah. Pada sekitar 60% kasus hipertensi primer (esensial) terjadi respons penurunan tekanan darah dengan mengurangi asupan garam.

Hiperlipidemia / Hiperkholesterolemia

Kholesterol merupakan faktor penting dalam terjadinya aterosklerosis yang mengakibatkan peninggian tahanan perifer pembuluh darah sehingga tekanan darah meningkat.

GEJALA KLINIK HIPERTENSI

Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya.

Gejala-gejala Hipertensi antara lain :

- Sakit kepala atau rasa berat di tengkuk
- Pusing berputar-putar (vertigo)
- Jantung berdebar-debar
- Mudah lelah
- Penglihatan kabur
- Telinga berdenging (tinnitus)
- Rasa sakit di dada

Komplikasi Hipertensi

Komplikasi hipertensi yang sering dijumpai sebagai berikut :

- Gangguan Penglihatan
- Gangguan Saraf
- Gangguan jantung
- Gangguan Fungsi Ginjal
- Gangguan Serebral (otak), mengakibatkan kejang dan perdarahan pembuluh darah otak

yang mengakibatkan kelumpuhan, gangguan kesadaran hingga koma.

Penatalaksanaan Hipertensi

A. Pengendalian Faktor Risiko

1. Mengatasi obesitas / menurunkan kelebihan berat badan
2. Mengurangi asupan garam didalam tubuh
3. Perbanyak makan sayur
4. Ciptakan keadaan rileks
5. Melakukan olah raga teratur
6. Berhenti merokok
7. Mengurangi konsumsi alkohol & minuman berkafein
8. Istirahat yang cukup 6 – 8 jam/hari

B. Terapi Farmakologis (obat-obatan medis)

Adapun makanan yang harus dihindari atau dibatasi oleh penderita hipertensi adalah:

1. Makanan yang berkadar lemak jenuh tinggi (otak, ginjal, paru, minyak kelapa, gajih)
2. Makanan yang diolah dengan menggunakan garam natrium (biscuit, *crackers*, keripik dan makanan kering yang asin)
3. Makanan dan minuman dalam kaleng (sarden, sosis, korned, sayuran serta buah-buahan dalam kaleng, *soft drink*)
4. Makanan yang diawetkan (dendeng, asinan sayur/buah, abon, ikan asin, pindang, udang kering, telur asin, selai kacang)
5. Susu full cream, mentega, margarine, keju mayonnaise, serta sumber protein hewani yang tinggi kolesterol seperti daging merah (sapi/kambing), kuning telur, kulit ayam)
6. Bumbu-bumbu seperti kecap, maggi, terasi, saus tomat, saus sambal, tauco serta bumbu penyedap lain yang pada umumnya mengandung garam natrium

7. Alkohol dan makanan yang mengandung alkohol seperti durian, tape.

Mencegah Lebih Baik daripada Mengobati

Pencegahan hipertensi tetap lebih murah dan mudah dibandingkan dengan menjalankan pengobatan. Jangan sampai mendiamkan terlalu lama bila gejala awal hipertensi sudah mulai terdeteksi, karena stroke adalah salah satu risiko yang terjadi dari hipertensi yang tidak terkontrol.

Sumber :

1. Direktorat Jendral PP & PL Departemen Kesehatan RI, Pedoman Teknis Penemuan dan Tata Laksana Penyakit Hipertensi, 2006.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Hipertensi, 2014.
3. <http://cermati.com>, Penyebab Hipertensi, Gejala Hipertensi, Pengobatan dan Pencegahannya, 2017.



Abimanyu

Dirangkum oleh : Rakhmat Nugroho

Abimanyu terdiri dari dua kata Sanskerta yaitu : *Abhi* berarti “berani” dan *Man’yu* berarti “Tabiat”. Kata *Abhiman’yu* secara harfiah berarti Ia memiliki sifat tak kenal takut atau yang bersifat kepahlawanan”.

Abimanyu juga dikenal dengan nama Angkawijaya, adalah putra Arjuna dengan Dewi Sumbadra. Abimanyu bersaudara 16 (enam belas) orang diantaranya Bambang Irawan, Wisanggeni, Endang Pregoni, Endang Pregoni.

Arjuna adalah salah satu dari Pandawa Lima, putra ke-3 Pandu Raja Astina dengan Dewi Kunti. Arjuna yang dikenal mempunyai julukan “3T2S” yaitu Tampan, Tjerdas, Tajir, Sakti dan Santun atau bahasa wayangnya *Lelaning Jagat*, sedangkan Dewi Sumbadra yang dikenal dengan nama Dewi Lara Ireng putri dari Prabu Basudewa Raja Mandura. Dewi Sumbadra adalah kakak lain ibu dengan Narayana atau Prabu Kresna.

Abimanyu merupakan insan kekasih dewata, sejak dalam kandungan ia telah mendapat anugerah *Wahyu Hidayat* sehingga sejak bayi Abimanyu telah menguasai segala hal pengetahuan dan setelah dewasa mendapat *Wahyu Cakraningrat*.

Dengan wahyu itu Abimanyu ditakdirkan menurunkan raja-raja besar yang menguasai jagat raya. Abimanyu mempunyai sifat dan perwatakan pemberani, halus, baik tingkah lakunya, kemauannya keras, besar tanggung jawabnya dan tentu saja tampan yang dibawanya dari ayahnya Arjuna, seperti

kata pepatah “*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*”.

Dalam olah keprajuritan ia mendapat bimbingan langsung dari ayahnya yaitu Arjuna, sedangkan dalam ilmu kebatinan mendapat ajaran dari kakek buyutnya yaitu Begawan Abiyasa.

Muda, Tampan, Tjerdas, Sakti, Santun, anak Arjuna, maka Raja mana yang tidak *kepincut* ingin mengambil menjadi menantu dan putri mana yang tidak *tergila-gila*.

Tidak tanggung-tanggung Batara Wisnu dan istrinya Dewi Pratiwi putri Prabu Nagaraja dari Kerajaan Sumur Jalatuda menjodohkan putrinya yang bernama Siti Sundari dengan Abimanyu.

Ketika Batara Wisnu turun ke Arcapada *menitis* pada Prabu Kresna, raja negara Dwarawati, anaknya Siti Sundari menyusul turun ke Arcapada dan diakui sebagai putri Prabu Kresna. Siti Sundari mempunyai sifat perwatakan baik budi, sabar, setia, sangat berbakti dan tentu saja *syantiek*. Perkawinan Siti Sundari dengan Abimanyu dalam waktu lama tidak mempunyai anak, padahal Abimanyu sangat diharapkan oleh ayahnya dan juga para sesepuh Pandawa agar mempunyai keturunan yang nantinya akan menjadi penerus keturunan *Trah Witaradya* (penguasa jagat raya) kejayaan dinasti Pandawa. Kita ketahui bersama bahwa Abimanyu oleh Dewata diberikan *Wahyu Cakraningrat*, dengan wahyu itu diyakini bahwa Abimanyu ditakdirkan menurunkan raja-raja besar yang menguasai jagat raya.

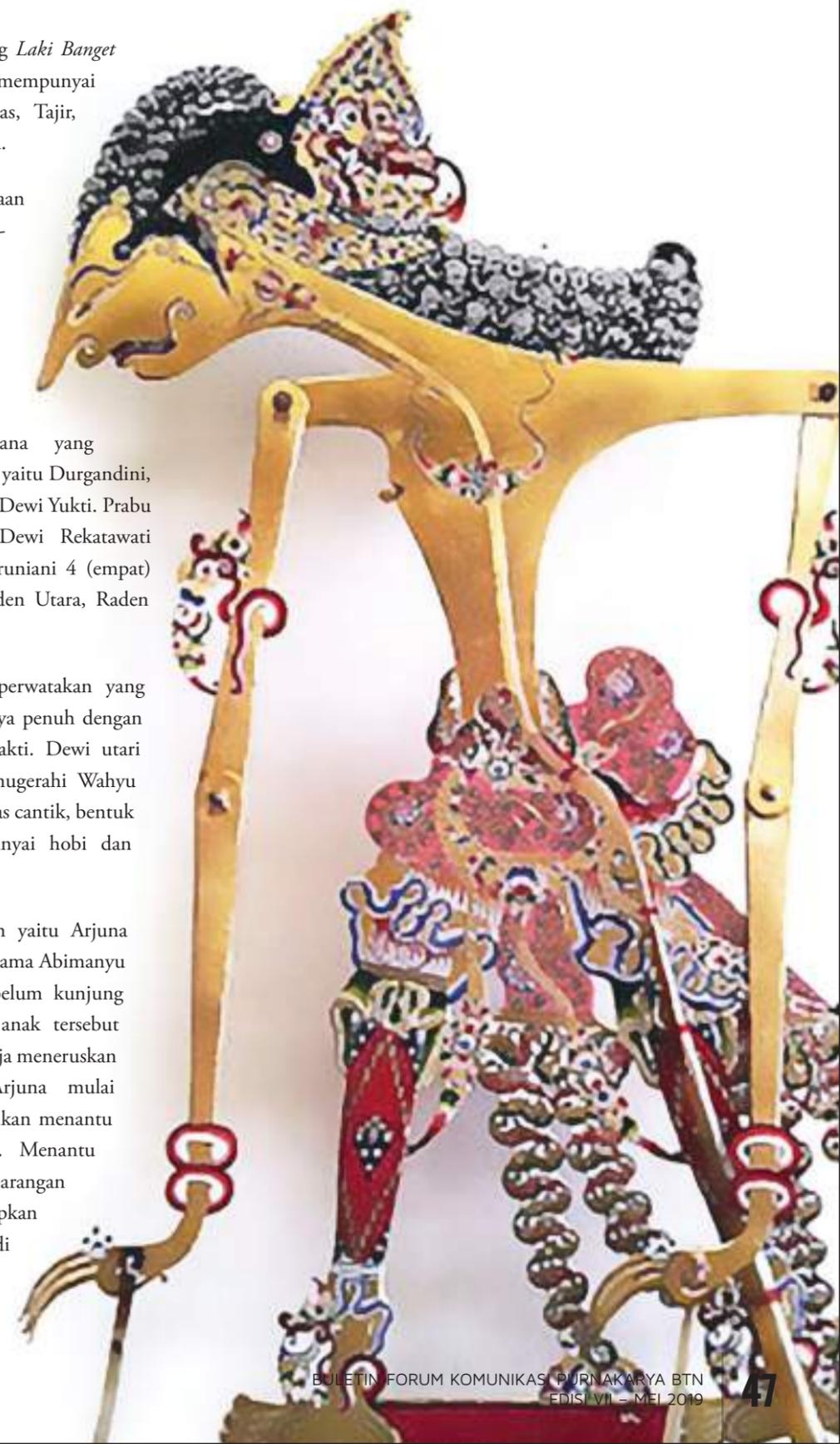
Abimanyu istilah zaman sekarang *Laki Banget* deh, seperti ayahnya yaitu mempunyai “3T2SD” yaitu Tampan, Tjerdas, Tajir, Sakti dan Santun plus Darah biru.

Kerajaan Wirata, dikenal Kerajaan yang kuat, luas, makmur, rakyatnya sejahtera, yang dipimpin oleh raja yang bijaksana dan disegani negara-negara pewayangan, bernama Prabu Matswapati.

Prabu Matswapati sewaktu mudanya bernama Durgandana yang mempunyai saudara perempuan yaitu Durgandini, anak dari Prabu Basuketi dengan Dewi Yukti. Prabu Matswapati menikah dengan Dewi Rekatawati putri angkat Resi Palasara, dikaruniani 4 (empat) orang anak yaitu Resi Seta, Raden Utara, Raden Wratsangka dan Dewi Utari.

Dewi Utari mempunyai sifat perwatakan yang halus, *wingit, jatmika* (perilakunya penuh dengan sopan santun) dan sangat berbakti. Dewi utari adalah kekasih dewata dan dianugerahi Wahyu Hidayat. Dewi Utari yang berparas cantik, bentuk tubuh yang sempurna mempunyai hobi dan bakat menari.

Waktu terus berjalan sang ayah yaitu Arjuna mulai galau karena sudah sekian lama Abimanyu menikah dengan Siti Sundari belum kunjung mempunyai anak, yang mana anak tersebut digadang-gadang akan menjadi raja meneruskan kejayaan dinasti Pandawa. Arjuna mulai mengatur strategi untuk mencari menantu yang kedua untuk Abimanyu. Menantu untuk Abimanyu tidaklah sembarangan karena anak yang diharapkan dilahirkannya akan menjadi penerus dinasti Pandawa, tentu



saja *bobot, bibit dan bebet* dan juga besannya pun harus dapat bersinergi menambah kekuatan Dinasti Pandawa apabila suatu saat terjadi perang Bharata Yudha menghadapi Kurawa.

Arjuna tahu betul tentang kerajaan Wirata dengan Raja Matswapati yang mempunyai putri yang cantik, sopan dan hobby menari, sangat pas bila dijodohkan kepada Abimanyu. Mulailah Arjuna mengatur strategi, menyamarlah sebagai guru tari *banci* yang bernama Wrehatnala dan melamarlah jadi guru tarinya Dewi Utari.

Singkat cerita, Dewi Utari begitu mengagumi guru tarinya selain menguasai seni tari tingkat tinggi, seni suara, seni musik, ahli filosofi dan tentu saja tampan. Dewi Utari berandai-andai, jika saja Wrehatnala bukan seorang *banci* akan meminta ayahnya Prabu Matswapati untuk melamarkannya dijadikan suaminya.

Pucuk dicinta ulam pun tiba, sang guru Wrehatnala yang tak lain adalah Arjuna, yang sudah mempunyai rencana lain untuk menikah dengan anak kesayangannya yaitu Abimanyu.

Singkat cerita, perang Bharata Yudha telah sampai pada hari ke-12, pihak Kurawa melalui Pandhita Durna Senapati Perang Kurawa tidak bisa menangkap Yudhistira yang menjadi target utamanya. Tentu saja murkalah Duryudana kepada Durna.

Durna merasa terpukul atas marahnya Raja Duryudana, padahal Yudhistira selagi masih dikawal Arjuna tidak bisa dikalahkan, gumam Durna dalam hatinya.

Mulailah Durna sang Senapati Perang mengatur strategi, Arjuna harus dipancing dengan tantangan dan mulailah dengan mengubah strategi perangnya.

Pada hari ke-13 perang dilanjutkan, Durna mulai

dengan strategi barunya. Arjuna dipancing agar bisa keluar dari Yudhistira dengan cara ditantang perang tanding dengan Prabu Susarma yaitu Raja Negara Trigarta sekutu Duryudana. Dari sejarahnya Prabu Susarma punya dendam kesumat dengan Prabu Matswati ayah Dewi Utari yang mana telah menjodohkan putrinya dengan Abimanyu anak Arjuna, yang sebenarnya sudah diidam-idamkan mau dipersunting olehnya.

Arjuna menerima tantangan Susarma, yang lokasinya berada di arena selatan medan pertempuran utama, terpisah dengan Yudhistira.

Dengan terpisahnya Arjuna dari Yudhistira, Sang Senapati Kurawa yaitu Panditha Durna dengan strategi formasi perang *Bunga Teratai* menerjang pasukan Yudhistira yang tidak dalam kawalan Arjuna.

Dengan gencarnya serangan Durna yang tak lain juga gurunya para Pandawa, membuat *keteteran* pasukan Yudhistira.

Yudhistira memanggil Abimanyu keponakannya yang tak lain adalah putera Arjuna, dengan berkata:

Anakku Abimanyu, Mahaguru Durna berusaha menembus pasukan kita, sedangkan Arjuna tidak disini, hanya engkau yang bisa menghalau dan mengalahkan Durna”

Abimanyu menjawab, ”Ya, Paman aku bersedia melakukannya”

Abimanyu saat itu masih usia belia sebagai ksatria muda yang mumpuni tapi belum pengalaman, dan satu ilmu perang yang belum diturunkan Arjuna yaitu keluar formasi dari kepungan musuh. Saat itu juga istrinya yaitu Dewi Utari sedang mengandung dengan usia kandungan memasuki bulan ke sembilan, sebenarnya dalam hati kecil

Utari menginginkan janganlah berperang dimedan laga, sampai menunggu kelahiran putrinya.

Karena tugas negara sebagai ksatria, yang diperintahkan oleh raja Yudhistira yang juga pamannya juga dukungan paman lainnya yaitu Bima, maka dengan penuh percaya diri dengan kemampuannya dan restu para seniornya majulah Abimanyu kemedan perang yang hanya ditemani sais keretanya yaitu Sumitra, memacu menembus formasi kubu Durna.

Abimanyu berhasil menembus pasukan Durna, diikuti pasukan Yudhistira dan Bima namun tiba-tiba pasukan Jayadrata Raja Sindhu sekutu Duryudhana mencegat dan memblokir pasukan Yudhistira, Abimanyu yang sudah jauh ke depan hanya sendirian menghadapi pasukan Kurawa yang dipimpin senapati Durna.

Abimanyu meski hanya ditemani saisnya terus melawan pasukan Kurawa, bahkan Abimanyu berhasil membunuh Laksamana putra mahkota Duryudana. Melihat anaknya tewas ditangan Abimanyu murkalah Duryudaha, sambil berteriak: ”Abimanyu harus mati!!!, ayo kepung dan bunuh Abimanyu!!!

Enam ksatria andalan Kurawa yaitu Durna, Kripa, Karna, Aswatama, Brihatbala, Kritawarna dibantu oleh Putra Dursasana dan Kurawa lainnya *mengeroyok* dan membantai Abimanyu yang sendirian. Kurawa dengan tidak lagi mengindahkan etika berperang, Abimanyu yang sudah tidak berdaya terus *dikeroyok* oleh Kurawa yang akhirnya keheroikan Abimanyu tewas menegenaskan.

Setelah perang Bharata Yudha selesai yang dimenangkan oleh Pandawa, Dewi Utari yang suaminya gugur dimedan perang Barata Yudha dan menjadi pahlawan Pandawa, yang saat itu sedang *hamil tua* diboyong dari Amarta ke Astina. Di

Astinalah lahir anak Dewi Utari dengan Abimanyu yang oleh kakek buyutnya yaitu Begawan Abiyasa diberi nama Parikesit.

Parikesit inilah yang nantinya menggantikan kedudukan Raja Astina era Prabu Yudhistira menjadi Raja di Negara Astina.

Tancepkayon:

Abimanyu, yang “*Laki banget*”, yang mempunyai *3T2S D* yaitu Tampan, Tjerdas, Tajir, Sakti dan Santun plus Darah Biru.

Adalah *Pahlawan Sejati* ? yang gugur dalam pertarungan heroik melawan Kurawa yang berhasil menyelamatkan Yudhistira dari serangan pasukan Kurawa yang dipimpin oleh Senapati Perang Pandhita Durna.

Akhir dari perang Bharata Yhuda antara Pandhawa dan Kurawa yang akhirnya dimenangkan Pandawa.

Atau *Anak muda ksatria yang mati konyol*, terlalu *Pede* (Percaya Diri) dengan kesaktian yang dimiliki dan juga sebagai anak Arjuna yang sangat sakti serta sebagai cucu buyut Abhiyasa. Namun disatu sisi dirinya tetap belum berpengalaman dimedan perang, juga sebenarnya ada ilmu yang belum dimiliki yang belum sempat diajarkan ayahnya.

Semuanya persepsi masing-masing pembaca, Tokoh Wayang tidak ada yang sempurna, manusia juga tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanyalah milik Allah Subhanahu wa Taála. Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi.

Sumber:

- Rupa dan Karakter Wayang Purwa:
- Heru S Sudjarwo, Sumari, Undung Wiyono;
- Mahabarata dan Ramayana:
- C Rajagopalachari.



BEBERAPA STUDI KASUS DALAM PEMBAYARAN HAK ATAS MANFAAT PENSIUN

Oleh:
Rismauly Silalahi
(Kadiv. Kepesertaan dan
Hukum Dana Pensiun BTN)

PIHAK YANG DITUNJUK

Pensiun adalah kondisi di saat Peserta berhenti bekerja karena memasuki usia pensiun. Sesuai dengan ketetapan Direksi No.: 3/KD/DIR/HCOD/2018 tanggal 9 April 2018 tentang Peraturan Dana Pensiun BTN yang telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan keputusan Nomor : KEP-35/NB.1/2018 tanggal 24 Mei 2018 Pasal 25 menyebutkan bahwa Usia Pensiun Normal ditetapkan 56 (lima puluh enam) tahun dan Usia Pensiun Dipercepat ditetapkan sekurang-kurangnya 46 (empat puluh enam) tahun.

Salah satu syarat di dalam kepesertaan bahwa di dalam formulir pendaftaran menjadi Peserta Dana Pensiun BTN haruslah mencantumkan seluruh susunan keluarga dari Peserta tersebut atau Pihak yang ditunjuk apabila Peserta yang bersangkutan belum menikah.

Pihak Yang Ditunjuk adalah seseorang yang ditunjuk oleh Peserta dalam hal Peserta tidak menikah dan tidak mempunyai Anak, sebelum Peserta berhenti bekerja, atau meninggal dunia dan telah terdaftar pada Dana Pensiun berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank BTN. Penunjukan tersebut dinyatakan batal apabila Peserta menikah dan atau mempunyai anak dan didaftarkan pada Dana Pensiun.

Didalam Undang-undang Dana Pensiun maupun peraturan pelaksanaannya tidak menjelaskan siapa saja Pihak Yang dapat ditunjuk tersebut. Namun dari adanya ketentuan bahwa Penunjukan batal apabila Peserta menikah, maka tentunya Pihak Yang Ditunjuk tersebut adalah di luar Suami/ Isteri dan anak dari Peserta.

Apabila sampai dengan Peserta meninggal dunia tidak terdapat Pihak Yang Ditunjuk pada data

kepesertaan yang bersangkutan maka siapakah yang dapat menerima hak atas Manfaat Pensiun Peserta tersebut?

Maka untuk menjawab hal tersebut, jika tidak terdapat ketentuan yang jelas mengaturnya, kita bisa merujuk kepada ketentuan lain yang dapat dijadikan dasar pembayaran atas suatu hak.

Sebagaimana tersebut pada Pasal 32 Peraturan Pemerintah RI No.76 tahun 1992 menyebutkan bahwa pada Dana Pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti, apabila pembayaran Manfaat Pensiun berakhir, dan ternyata jumlah seluruh Manfaat Pensiun yang telah dibayarkan kurang dari himpunan iuran Peserta beserta hasil pengembangannya sampai dengan saat dimulainya pembayaran Manfaat Pensiun, maka Pengurus wajib membayarkan selisihnya sekaligus kepada **AHLI WARIS** yang sah dari Peserta.

Dengan memperhatikan ketentuan Pasal 32 Peraturan Pemerintah RI No.76 tahun 1992 bahwa penerima pembayaran selisih himpunan iuran beserta hasil pengembangannya adalah ahli waris, maka ketentuan tersebut juga diadopsi untuk keadaan apabila didalam formulir pendaftaran sebagai Peserta Dana Pensiun tidak terdapat Pihak Yang Ditunjuk. Dalam keadaan demikian dapat diartikan Hak Atas Manfaat Pensiun dibayarkan kepada Ahli Waris dari Peserta yang meninggal tersebut.

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan ahli waris sebagai orang-orang yang berhak menerima warisan (harta pusaka).

Sedangkan mengenai siapa saja Ahli Waris dari seorang Peserta dapat dilihat dari :

1. Wasiat dari pewaris, atau
2. Putusan Pengadilan, atau

3. Penetapan hakim/Ketua Pengadilan, atau
4. Surat keterangan waris

Pertanyaan kemudian muncul apabila di dalam Penetapan Pengadilan atau Surat Keterangan Waris menetapkan jumlah ahli waris lebih dari 1 (satu) orang, maka kepada siapakah kemudian Hak Atas Manfaat Pensiun dibayarkan?.

Maka dalam hal demikian, untuk memudahkan penerimaan pembayaran Hak Atas Manfaat Pensiun, semua Ahli Waris tersebut harus membuat dan memberikan surat Kuasa Khusus kepada 1 (satu) orang diantara mereka untuk menerima Pembayaran Hak Atas Manfaat Pensiun dari Peserta yang meninggal tersebut.

Jumlah yang harus dibayarkan kepada Pihak Yang Ditunjuk / Ahli Waris tersebut adalah Nilai Sekarang dari Manfaat Pensiun dan dibayarkan secara sekaligus.

CAP JEMPOL PENGGANTI TANDA TANGAN?

Lebih lanjut lagi dari butir 1 tersebut diatas.

Bisa saja terdapat Ahli Waris sebagai penerima pembayaran manfaat Pensiun ternyata tidak dapat membubuhkan tanda tangannya, baik karena tidak bisa baca tulis (buta huruf) atau karena sedang dalam keadaan sakit. Dalam keadaan demikian apa yang dapat dilakukan agar Hak Atas Manfaat Pensiun tersebut dapat dibayarkan kepada yang bersangkutan?

Hakekat dan tujuan dari membubuhkan tanda tangan adalah untuk memastikan identitas dari pihak yang membubuhkan tanda tangan tersebut adalah memang orang yang benar-benar berhak atas

suatu pembayaran yang akan dilakukan dalam hal ini Hak Atas Manfaat Pensiun.

Sebagaimana kelaziman dan KEBIASAAN yang berlaku, maka apabila seseorang tidak mampu untuk memberikan tanda tangan, maka tanda tangan tersebut dapat digantikan dengan sidik jari / Cap Jempol. Dengan memperhatikan sumber-sumber hukum di Indonesia bahwa Kebiasaan merupakan salah satu sumber hukum selain Undang-undang, Yurisprudensi dan sumber hukum lainnya maka pembubuhan sidik jari adalah SAH untuk digunakan.

Referensi lainnya bahwa Cap Jempol dapat digunakan sebagai bukti identitas diri seseorang adalah dengan merujuk kepada pasal 16 ayat (1) huruf c UU Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris yang berbunyi, "*Dalam menjalankan jabatannya, notaris wajib: c. melekatkan surat dan dokumen serta sidik jari penghadap pada Minuta Akta*".

Selanjutnya terkait dengan hal tersebut Ikatan Notaris Indonesia (INI) selaku wadah notaris memutuskan sidik jari penghadap yang diambil adalah jempol kanan dan dilekatkan dalam lembar tersendiri. Jika jempol kanan bermasalah, notaris dapat mengambil sidik jari dari jari lain.

Dari ketentuan tersebut di atas, dikaitkan dengan pembayaran Hak Atas Manfaat Pensiun maka bagi Penerima Hak Atas Manfaat Pensiun yang berhalangan untuk membubuhkan tanda tangannya maka dapat diganti dengan pembubuhan Cap Jempol Kanan.

Sebagai tambahan jika Penerima Hak Atas Manfaat Pensiun tersebut berhalangan memberikan tanda tangannya sehingga membubuhkan jempol Kanan

dikarenakan yang bersangkutan dalam keadaan sakit, maka permohonan Pembayaran Hak Atas Manfaat Pensiun harus dilengkapi dengan surat keterangan dari dokter yang menerangkan bahwa yang bersangkutan dalam keadaan sakit dan tidak dapat membubuhkan tanda tangan.

Sumber pustaka :

- Ketetapan Direksi No.: 3/KD/DIR/HCOD/2018 tanggal 9 April 2018 tentang Peraturan Dana Pensiun BTN
- Pasal 32 Peraturan Pemerintah RI No.76 tahun 1992
- UU Nomor 2 Tahun 2014, tentang Perubahan atas UU Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pengelola Gedung
Kontraktor & Jasa Pengadaan
Developer

PT. BINAYASA PUTRA BATARA

Teknisi (Mekanikal/electrical & Sipil)
Petugas Kebersihan & Taman
Pramubhakti
Petugas Keamanan
Parkir

Pengelola Gedung

Gedung Bertingkat - Apartemen - Perumahan - Rumah Sakit - Sekolah - Ruang Kantor

Pekerjaan Konstruksi
Renovasi
Interior & Dekorasi
Pengaturan Ruangan
Pekerjaan Teknik

Kontraktor & Jasa Pengadaan

Perumahan Vila Mutiara Cikampek / Metro Cikopo
Perumahan Cikampek Berbunga - Cikampek
Mutiara Sari Residence - Cikampek
Grand Kahuripan - Cileungsi
Kahuripan Mas - Cileungsi
Villa Mutiara Lido - Bogor
Perumahan Cimuning - Bekasi

Developer

KPR BUNGA BUNGA
UNIT TERBATAS
* Syarat dan Ketentuan Berlaku

Rukan Crown Palace A-29
Jl. Prof. DR. Soepomo No. 231 Tebet
Jakarta Selatan, 12810
Telp. (021) 830 1591, 830 1592, 830 1571, 830 1975
Fax. (021) 830 1631
email : Support@binsyasa.co.id
www.binsyasa.co.id



PT. BINASENTRA PURNA
KONSULTAN & BROKER ASURANSI



MITRA USAHA UTAMA YANG TERPERCAYA (SEJAK TAHUN 1987)

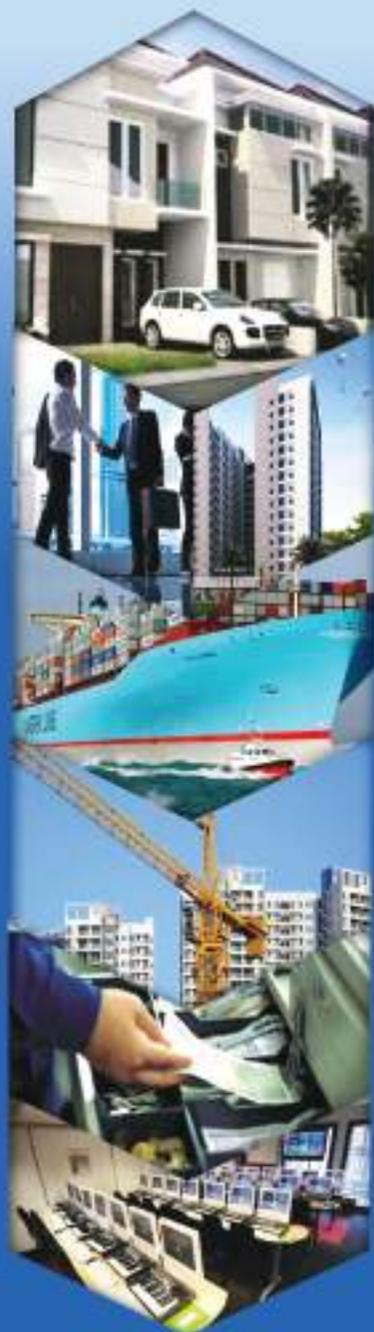
Memberikan konsultasi analisa risiko terhadap harta benda, kepentingan dan kegiatan Calon Tertanggung yang mengandung risiko timbulnya kerugian keuangan.

Membantu Calon Tertanggung dalam penutupan asuransi kepada perusahaan asuransi yang bonafide dengan tarif premi yang kompetitif.

Membantu proses penyelesaian ganti rugi kepada perusahaan asuransi apabila terjadi musibah.

JASA KEPERANTARAAN ASURANSI

Kebakaran	Mesin (Machinery Breakdown)
Gempa Bumi	Peralatan Elektronik (EEI)
Kecurian & Kebongkaran	Uang (CIT, CIS, CICB)
Kendaraan Bermotor	Kecelakaan Diri (Personal Accident)
Pengangkutan Barang (Marine Cargo)	Surety Bond
Rangka Kapal (Marine Hull)	Jiwa & Kesehatan
Konstruksi & Pemasangan (CAR & EAR)	



PT. BINASENTRA PURNA
KONSULTAN & BROKER ASURANSI

BUNGUR GRAND CENTRE BLOK B2-B3
Jl. Ciputat Raya No. 4 - 6 Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12240
Telp : (021) 7204370, 7257457, 7257458, 72533810, 7253381
Facs : (021) 7204369, 7245215
email : bsp@binasentra.co.id
Website : binasentra.co.id